



Struktur Bahasa Iha

3 5
A

M A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

II A D I A II
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS HUMANIA



Struktur Bahasa IHA

Drs. Don A.L. Flassy
Drs. Lisidius Animung

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1992

ISBN 979 459 195 5

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No Klasifikasi	No Induk
PB	709
499.283 5	Tgl 19-5-92
FCA	Ttd

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:
Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris),
A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Nasim, dan Hartatik
(Staf).

Pewajah kulit: K. Biskoyo

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan

(15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai, baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Struktur Bahasa Iha* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1987/1988 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Jayapura. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1987/1988 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Don A.L. Flassy, dan Lisidius Animung.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Zulkarnain penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian Struktur Bahasa Iha (Iha Maaq) yang pada kesempatan ini dimulai dengan pemerian fonologi yang merupakan hasil kerja sama Don A.L. Flassy (selaku ketua) dan Lisidius Animung (selaku anggota).

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Ambon, yang dikelola oleh Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya, Jayapura pada tahun anggaran 1987/1988. Pekerjaan ini membuktikan betapa perhatian Pemerintah terhadap bahasa sebagai salah satu aspek terpenting dalam kebudayaan bangsa yang semakin mempunyai arti. Dalam kaitannya dengan perkembangan penelitian kebahasaan di Irian Jaya, maka dengan adanya upaya ini bertambah lagi perbendaharaan dan pemilikan kekayaan pengetahuan kita tentang bahasa-bahasa Papua dengan mengingat bahwa bahasa Iha adalah salah satu bahasa non-Austronesia yang ada di Irian Jaya.

Suatu hal yang perlu diketahui adalah bahwa meskipun para peneliti terdahulu telah mengadakan berbagai upaya pencatatan, sepanjang diketahui belum terdapat suatu gambaran umum yang lengkap dan sah tentang bahasa Iha. Untuk itulah, dalam penelitian tentang Struktur Bahasa Iha, pada kesempatan ini para peneliti, sesuai dengan kemampuan yang ada, berusaha memberikan fonologi berikut gambaran umum tentang gramatika bahasa Iha.

Terhadap pendataan, para peneliti telah berusaha agar, baik secara etik-maupun secara emik, dapat mencatat setiap nuansa yang terdapat dalam bahasa Iha. Meskipun usaha ini telah dapat disajikan, kami menyadari bahwa masih banyak hal yang jauh dari kondisi memadai. Untuk itu, kami hanya

dapat mengusulkan adanya suatu usaha pengembangan lebih lanjut di kemudian hari terhadap apa yang telah dapat dicapai sekarang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, baik di lapangan maupun dalam penganalisisan dan penyusunan laporan, kami telah memperoleh bantuan berupa pemikiran, informasi, serta fasilitas dan berbagai kemudahan lain dari berbagai pihak. Untuk kesemuanya itu, ijinkanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Jaya; Rektor Universitas Cendrawasih; Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya; Ketua Bappeda Daerah Tingkat I Irian Jaya; Kepala Biro Bina Sosial dan Mental Spiritual Setwilda Tingkat I Irian Jaya; Bupati Kepala Daerah Tingkat II Fakfak beserta seluruh instansi yang terkait dengan penelitian ini; Saudara Benediktus Piahar, Jan Iba, Henky Tutuop, dan masyarakat berbahasa Iha yang mendiami Kampung Baru, Kebon Kapas, Piahar, dan Kayuni serta terlebih pula kepada Ny. Sarah Mitjibaroe/Hehanusa dan kerabat lainnya di Fakfak yang tidak sempat kami tuturkan satu persatu.

Harapan kami, semoga semua jerih payah dan kemauan baik yang telah dilimpahkannya kiranya bermanfaat bagi kita bersama. Meskipun telah begitu banyak yang kami peroleh, segala kekurangan yang ditemukan dalam analisis ini, baik disengaja maupun tidak disengaja, adalah tanggung jawab kami.

Atas kekurangan dan kelemahan yang ada, kami tetap mengharapkan uluran tangan, kritik, dan saran yang kiranya berguna bagi penyempurnaan pada waktu yang akan datang.

Akhir kata, kiranya hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan kita tentang bahasa-bahasa di Irian, terutama pengembangan bahasa dan sastra Indonesia secara khusus dan perkembangan linguistik Nusantara umumnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
PETA BAHASA IHA	xiii
 BAB. I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.5 Kerangka Teori	3
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	3
1.6.1 Metode	3
1.6.2 Teknik	4
1.7 Populasi dan Percontoh	4
1.7.1 Populasi	4
1.7.2 Percontoh	4
 BAB. II BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHAS IHA	 6
2.1 Aspek Umum	6
2.1.1 Letak Geografis	6
2.1.2 Nama dan Penturu	6
2.1.3 Kontak dengan Dunia Luar	7
2.1.4 Agama dan Kepercayaan	7

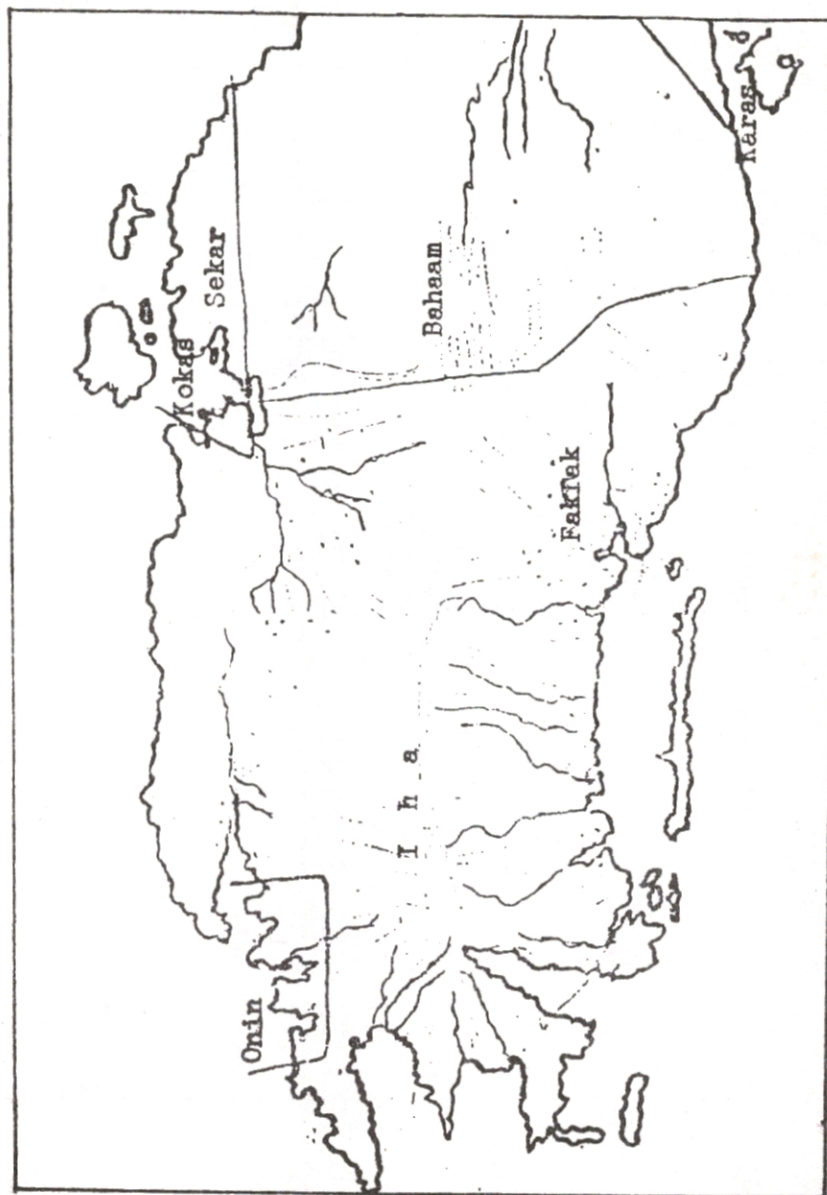
2.1.5 Pendidikan	8
2.1.6 Pemerintahan	8
2.2 Aspek Kebahasaan	8
2.2.1 Varian	8
2.2.2 Corak Kebahasaan	8
2.2.3 Lingua Franka	9
BAB. III KERANGKA FONEM	10
3.1 Denah Fonem	10
3.1.1 Fonem Konsonan	10
3.1.2 Fonem Vokal	11
3.2 Pemerian Fonem	11
BAB. IV INTERPRETASI	12
4.1 Segmen Kemenduaan dan Gugus Konsonan	12
4.1.1 Segmen Kemenduaan	12
4.1.2 Gugus Konsonan	13
4.2 Pola Suku Kata	13
4.2.1 Pola Sederhana	13
4.2.2 Pola Gugus Konsonan	13
4.3 Tekanan pada Suku Kata Pola /KV/	17
BAB. V PEMERIAN FONEM	18
5.1 Variasi Fonem	18
5.1.1 Variasi Fonem Konsonan	18
5.1.1.1 Bilabial	18
5.1.1.2 Alveolar	20
5.1.1.3 Palatal	23
5.1.1.4 Velar	23
5.1.1.5 Glotal	24
5.1.2 Variasi Fonem Vokal	25
5.1.2.1 Takbulat	25
5.1.2.2 Bulat	27
5.1.2.3 Arkifonem	29
5.1.3 Gabungan dan Urutan Fonem	29
5.1.3.1 Nasalisasi	29
5.1.3.2 Palatalisasi	30
5.2.2 Vokoid	32
5.2.3 Bunyi-bunyi yang Mirip Hampir Sama	33
5.2.3.1 Mirip secara Fonetis	34
5.2.3.2 Mirip secara Fonemis	34
5.3 Pasangan Minimal	34

5.3.1 Kontras Konsonan	34
5.3.2 Kontras Vokal	36
5.3.3 Posisi Fonem	37
5.3.3.1 Fonem Konsonan	37
5.3.3.2 Vokal	40
5.4 Fonem Suprasegmental	41
5.4.1 Tekanan	41
5.4.2 Glotalisasi	42
5.4.3 Nasalisasi	42
5.4.4 Uvularisasi	42
5.5 Fonem Berat	43
BAB. VI DISTRIBUSI FONEM	44
6.1 Fonem Ganda Dua Arah	44
6.1.1 Gabungan Konsonan	44
6.1.1.1 Posisi	44
6.1.1.2 Denah Konsonan Gabungan	46
6.1.2 Vokal Gabungan	48
6.1.2.1 Posisi	48
6.1.2.2 Denah Vokal Gabungan	48
6.1.3 Gugus dan Kombinasi Fonem	50
6.2 Distribusi Suku Kata	50
6.2.1 Struktur Suku Kata	50
6.2.1.1 Suku Kata Pola Rumit	51
6.2.2 Posisi Suku Kata	52
6.2.3 Posisi Fonem	52
6.3 Jumlah Suku Kata dalam Kata	54
BAB. VII ORTOGRAFI	55
7.1 Simbolisasi Fonem	55
7.2 Naskah	57
7.2.1 Naskah Fonetik	57
7.2.2 Naskah Fonemik	57
7.2.3 Naskah Terjemahan	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN 1 OBSERVASI GRAMATIKA	68
LAMPIRAN 2 DAFTAR KATA	79

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

() dan /	atau, opsional (mana suka), boleh dipakai boleh juga tidak dengan kata lain
[]	tanda fonetik
/ /	tanda fonemik
#	tanda batas posisi
# dan 0	tidak bermakna
(?)	tidak pasti, belum dapat dijelaskan
→	menjadi, kemudian menjadi
bs	bersuara
/l/	arkifonem dari /i/ dan /y/
jmk	jamak
/K/	1. konsonan 2. arkifonem dari /k/, /g/, dan /q/
KLA	kontras dalam lingkungan yang analogis
KLI	kontras dalam lingkungan yang identik
lw dan vis	lawan
N, ns	nasal
01, 02, 03	kata ganti orang pertama, kedua, ketiga
/P/	arkifonem dari /p/ dan /b/
tg	tunggal
ts	taksuara
/U/	arkifonem dari /u/ dan /w/
/V/	vokal

PETA BAHASA IHA



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Menurut Voorhoeve (1975a,b,c) Wurm (1982, 1975, 1976), serta Wurm dan Hattori (1981), bahasa Iha dikelompokkan ke dalam keluarga bahasa Bomberai Barat, yang juga bahasa Bahaam dan bahasa Karas masuk didalamnya. Selanjutnya, dikatakan juga bahwa bahasa-bahasa itu masih merupakan bagian dari Trans New Guinea Phylum, yang memiliki luas daerah penyebaran hampir seluruh Pulau Irian (Irian Jaya dan Papua New Guinea). Dimasukkannya bahasa-bahasa pada kelompok Bomberai Barat itu ke dalam filum Trans New Guinea terutama mengingat struktur susun katanya (*word order*) yang berpola subjek, objek, Verb (SOV) sebagai kondisi umum yang juga ditandai pada bahasa lainnya dalam filum ini. Untuk melengkapi pengetahuan kita tentang bahasa Iha dan bahasa sekerabatnya, dapat dilihat hasil penelitian Flassy, Rumbrawer, dan Ruhukael (1982/83, 1983/84) tentang "Struktur Bahasa Bahaam (Mbahaam Maaq)".

Bahasa Iha yang juga dinamakan bahasa Kapaur, menurut data yang ada, digunakan di kampung (1) Pasir Putih, (2) Air Besar, (3) Brongendik, (4) Danawraia, (5) Merapi, (6) Gewirpe, (7) Sungai, (8) Kampung Baru, (9) Kebon Kapas, (10) Tambaruni, (11) Wagom, (12) Sorpeha, (13) Piahar, (14) Tanama, (15) Kapartutin, (16) Dulanpokpok, (17) Torea, (18) Sukru, (19) Kiat, (20) Werba, (21) Purwasak, (22) Werpigan, (23) Werabuam, (24) Siboru, (25) Sipatnanam, (26) Sum, (27) Puar, (28) Adora/Us, (29) Degen, (30) Opi, (31) Tetar, (32) Tibatibananam, (33) Rangkendik, (34) Kayuni, (35) Homorkopma, (36) Ubadari, (37) Koburbur, (38) Pasirpanjang, (39)

Pasirpendek, (40) Warperper, (41) Mamur, (42) Ramungga, (43) Karangmanongga, (44) Pikpik, (45) Mendokma, (46) Nembukteb; termasuk juga masyarakat dwibahasawan atas bahasa Bahaam di (47) Wayati, (48) Klamasuk, (49) Kwama, (50) Mambunimbunik; masyarakat dwibahasawan atas bahasa Onin di (51) Patipi, (52) Werfra, (53) Kowaga, (54) Ow, (55) Pawar, (56) Selengkiti, (57) Taor, dan (58) Tenehimur (lihat peta).

Perlu dicatat pula bahwa penduduk di kampung-kampung yang tersebar di bagian utara Kecamatan Kokas itu, selain menggunakan bahasa Iha, juga menggunakan bahasa Sekar. Namun, keadaan umum yang berlaku di jazirah Bomberai bagian barat adalah bahwa kebanyakan penutur menggunakan bahasa Onin secara aktif selaku bahasa perantara, seperti halnya bahasa Melayu/Indonesia, yang juga disebut Malei *maaq*.

Kecuali beberapa catatan linguistik, baik yang diper8kan oleh Cowan (1953a, 1957a,c, 1958, 1959, 1960); Anceaux (1958); maupun Ceonen (1953, 1954), belum ada usaha yang maksimal dalam pengolahan bahasa Iha.

Penelitian secara khusus memang belum pernah diadakan, baik dari segi fonologi maupun dari segi gramatika (morfologi dan sintaksis). Suatu penelitian yang mendalam terhadap bahasa Iha dapat membantu wawasan kita tentang integrasi yang terjadi sejak zaman lampau di jazirah Bomberai, baik dari zaman kerajaan dulu maupun pada masa kemerdekaan ini. Selain itu, dapat pula membantu pengajaran bahasa lain kepada penutur asli, serta menambah perbendaharaan kita tentang linguistik Nusantara, khususnya bahasa-bahasa Papua di Irian Jaya.

1.2 Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, perlu diadakan suatu penelitian yang lengkap dan mendalam terhadap bahasa Iha. Masalah yang dihadapi adalah perihal struktur bahasa Iha yang belum pernah diperikan secara memadai. Data yang dikumpulkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya belum memperlihatkan adanya pemerian yang sah terhadap semua aspek yang terdapat di dalam bahasa Iha. Untuk itulah pada penelitian kali ini para peneliti berusaha sedapat mungkin mendeskripsikan keseluruhan aspek yang menyangkut struktur bahasa Iha. Meskipun demikian, dengan mengingat luas masalah yang dihadapi, pada kesempatan ini pemerian terbatas hanya pada fonologi, sedangkan gramatikanya (morfologi dan sintaksis) diperikan secara observatif.

Karakteristik bunyi atau fonem bahasa Iha belum pernah diperikan secara khusus. Adalah sangat wajar bahwa dengan mengetahui karakteristik bunyi atau fonologi suatu bahasa dapat membantu upaya kita untuk menge-

nal dan mempelajari bahasa tersebut. Dalam hal pengajaran bahasa Indonesia, misalnya, setiap anak yang berbahasa ibu bahasa Iha harus lebih dahulu menguasai corak pelafalnya sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian bahasa Iha yang pada kesempatan ini dimulai dengan pemerian fonologi sangat diperlukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan pemerian tata bunyi atau fonologi bahasa Iha secara terinci.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian fonologi ini meliputi inventarisasi fonem, interpretasi fonem, distribusi fonem, kontras antara fonem, dan usulan ortografi bahasa Iha, serta dilengkapi dengan observasi umum tentang gramatika dan daftar kosakata. Pemerian fonologi, yang di sini, terutama melihat pola-pola umum, seperti daerah artikulasi dan titik artikulasi, kemudian variasi yang terjadi karena posisi serta lingkungan yang berbeda, baik secara identik maupun hanya secara analogis. Pemunculan berbagai variasi yang ditampakkan sebuah fonem dapat diketahui tentang berapa banyak anggota fonem tertentu itu, baik alofonis maupun arkitonemis. Hasil analisis seperti ini ditambah dengan penandaan kontras antara fonem digunakan untuk mengukuhkan karakteristik fonem yang sah dalam bahasa Iha.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian dan analisis data dilakukan dengan cara pendekatan strukturalis dan tagmemik yang digunakan secara eklektik. Dalam hal ini, peneliti berpegang pada Pike (1977), Bloomfield (1970), Chapman (1971), dan Ladefoged (1982) termasuk Stokhof (1976) serta Flassy dan Stokhof (1981) untuk masalah fonologi, sedangkan untuk penandaan dialek berpedoman pada Chambers dan Trugill (1980); dan untuk gramatika berpedoman pada Nida (1965), Elson dan Pickett (1976), dan sumber terkait lainnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pemerian atau deskriptif, yang lebih banyak dititikberatkan pada pengumpulan data lapangan. Dengan metode ini diharapkan data bahasa Iha dapat dikumpulkan sebanyak mungkin, kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu pemerian tuntas tentang fonologi.

1.6.2 Teknik

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dirinci sebagai berikut :

- (1) observasi dan partisipasi langsung, yaitu dengan melibatkan diri ke dalam kehidupan keseharian penutur bahasa Iha;
- (2) teknik elisitasi, yaitu pengumpulan data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan terarah sesuai dengan daftar kata untuk informan dan data tentang sosiolinguistik dari pihak-pihak yang berkompeten;
- (3) perekaman, yaitu merekam setiap bunyi kebahasaan yang didengar, baik secara lepas maupun dalam konteks sebagai satuan alur ucap dalam naskah cerita;
- (4) pencatatan refleksif, yaitu membuat catatan tambahan (di luar daftar yang telah disiapkan) yang mungkin dialami atau diperoleh selama pengumpulan data;
- (5) introspeksi intuitif, yaitu menguji ulang data fonologi yang telah dianalisis dengan cara mendengarkan kembali bagaimana penutur asli menghasilkannya, baik langsung maupun tidak langsung;
- (6) membuat transkripsi cerita rakyat dari bahasa lisan ke bahasa tulisan;
- (7) menerjemahkan atau mengalihbahasakan hasil transkripsi ke bahasa Indonesia.

1.7 Populasi dan Percontoh

1.7.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penutur yang menggunakan bahasa Iha secara monolingual. Namun, berdasarkan pertimbangan teknis, antara lain, masalah transportasi, pusat layanan administrasi pemerintahan, balai pengobatan, pusat layanan gerejani, serta pusat aktifitas kemasyarakatan lainnya, para peneliti hanya membatasi diri pada ciri dan gaya penuturan bahasa Iha yang digunakan di sekitar kota Fakfak, yaitu di kampung Kebun Kapas, Kampung Baru, dan Piahar. Meskipun demikian, penelitian ini telah juga diusahakan untuk sejauh mungkin dapat meraih varian lainnya sebagai bahan bandingan, seperti varian yang digunakan masyarakat Kayuni di Kokas dibandingkan dengan varian di sekitar kota Fakfak (Kebun Kapas, Kampung Baru, dan Piahar).

1.7.2 Percontoh

Dalam penentuan percontoh, peneliti mempertimbangkan beberapa segi yang menyangkut umur dan kemahiran pemakaian bahasa Iha maupun bahasa

Indonesia oleh informan. Untuk itulah dari desa percontoh dipilih enam orang yang berumur tiga puluh sampai lima puluh tahun sebagai informan pemberi data. Para informan yang dipilih didasarkan juga pada status sosial, jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan kemungkinan penguasaan variasi dialek bahasa Iha. Selain kesemuanya itu, suatu hal pokok dan sangat prinsip adalah bahwa para informan harus memiliki kondisi fisik yang tidak mengganggu kegiatan berbahasa (alat ujar harus sesempurna mungkin).

BAB II

BEBERAPA CATATAN TENTANG BAHASA IHA

2.1 Aspek Umum

2.1.1 *Letak Geografis*

Bahasa Iha adalah salah satu bahasa yang digunakan kelompok masyarakat Kapaur yang mendiami daerah sekitar Kecamatan Fakfak dan Kecamatan Kokas di jazirah Bomberai bagian barat atau tegasnya Kabupaten Fakfak di Propinsi Irian Jaya. Dalam peta, daerah itu berada pada lintang 231 70. 0.1.. di jazirah Bomberai bagian barat. Tempat persebaran penutur bahasa Iha adalah pada salah satu wilayah di Irian Jaya yang begitu bergunung-gunung curam dan penuh batu cadas. Meskipun demikian, batu-batu cadas itu sesungguhnya adalah endapan (sedimen) kesuburan yang sangat tepat untuk tanaman keras, seperti pala, cengkeh, coklat, dan kelapa. Karena kondisi geografis yang sangat sulit itu, kebanyakan kampung-kampung penutur bahasa Iha bermukim di pesisir pantai dan hanya satu dua lagi yang tetap bertahan di daerah pegunungan.

2.1.2 Nama dan Penutur

Bahasa Iha disebut-sebut juga dengan nama Kapaur oleh beberapa sumber. Hal itu memang beralasan karena sebagian besar masyarakat kelompok Kapaur, yang mendiami jazirah Bomberai bagian barat, adalah penutur bahasa Iha. Nama Iha diambil dari kata *ihandin*, yaitu *ih* 'biji' dan *handin* 'bertumbuh'. Pengertian selengkapanya kata itu ialah 'yang bertumbuh dari biji'.

Jumlah penutur bahasa Iha, meskipun belum dapat ditentukan dengan pasti, berdasarkan data yang diperoleh sejak 1950 hingga sekarang berkisar antara 10.000 dan 12.000 orang.

Sistem perkawinan yang dianut adalah patrilineal atau menurut garis keturunan ayah. Ada juga perkawinan terbatas dengan mempertahankan garis keturunan dalam klan atau yang dapat disebut endogami.

2.1.3 Kontak dengan Dunia Luar

Masyarakat penutur bahasa Iha bukanlah masyarakat yang tertutup atas perkembangan luar. Sejak zaman perdagangan budak hingga zaman perdagangan rempah-rempah dan terus sampai zaman kemerdekaan ini, masyarakat Iha khususnya dan kelompok Kapaur pada umumnya adalah masyarakat yang sangat terbuka dalam proses pembauran. Meskipun demikian, aturan dan adat-istiadat orang Iha masih tetap sangat kuat.

Kontak dengan dunia luar, seperti dimaksudkan di atas, telah berlangsung sejak abad XVI dan XVII. Hubungan yang luas telah lama terjalin antara Kesultanan Tidore dan Ternate, Bacan, dan Banda dengan raja-raja yang lebih dikenal di sini dengan istilah *nadi*, yaitu para nadi Fatagar, Rumbati, dan Atiati. Para nadi itu memerintah dengan jangkauan luas ke selatan Irian Jaya dan ke barat hingga jazirah Kepala Burung Irian Jaya, termasuk pula beberapa kepulauan Maluku.

2.1.4 Agama dan Kepercayaan

Orang Iha pada dasarnya yakin bahwa nyawa yang telah meninggalkan jasad manusia pergi ke suatu tempat tertentu. Hanya dengan budi baik serta pengabdian para sanak saudara yang masih hidup, nyawa dapat tiba dengan selamat di tempat penantian hingga proses penjelmaan berlangsung kembali. Untuk perbandingan dapat diikuti laporan penelitian tentang "Bahasa Ba-haam" 1982/1983.

Agama, dalam konteks modern seperti halnya pada kelompok Kapaur lainnya, sesungguhnya bukanlah suatu konflik. Pembauran antara kepercayaan lama dan baru pada hal tertentu tidak jelas batas-batasnya, termasuk pula dalam hal penganutan agama dan kepercayaan tertentu. Meskipun agama Kristen sangat dominan pada masyarakat Iha, tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam keluarga yang beragama Kristen terdapat pula salah satu anggota keluarga yang beragama Islam. Demikian pula sebaliknya.

2.1.5 Pendidikan

Rata-rata masyarakat Iha berpendidikan setingkat sekolah dasar untuk semua tingkat umur. Di setiap kampung pasti terdapat bangunan sekolah dasar walaupun sebatas tiga kelas. Orang Iha merupakan kelompok yang jauh lebih maju dari sesama warga Kapaur lainnya. Pendidikan, dari tingkat yang paling rendah hingga perguruan tinggi, bukanlah hal yang asing bagi mereka meskipun tidak mencolok dalam angka.

2.1.6 Pemerintahan

Seperti telah dijelaskan pada 2.1.3, mekanisme kekuasaan dan pemerintahan telah berlangsung di Jazirah Bomberai pada abad XVI. Di antara raja-raja yang berkuasa di jazirah itu hampir melibatkan orang Iha yang persebarannya tampak merata. Meskipun demikian, raja-raja yang paling banyak memiliki rakyat yang berbahasa Iha adalah Raja Atiati dan Raja Rumbati.

2.2 Aspek Kebahasaan

2.2.1 Varian

Sepanjang pemantauan data, peneliti belum terlalu yakin untuk menentukan berapa banyak dialek bahasa Iha. Namun, berdasarkan penalaran dan penghayatan kondisi yang ada, bahasa Iha mempunyai tiga buah varian yang besar, yaitu varian Kokas, varian Gunung, dan varian perbauran, yaitu varian yang digunakan oleh pemakai bahasa Onin dan Bahaam. Selain itu, ada satu kecenderungan penutur bahasa Iha di Kokas untuk menggunakan bahasa Sekar. Meskipun demikian, pada kesempatan ini belum dapat diberikan suatu rincian dialek bahasa Iha yang sah.

2.2.2 Corak Kebahasaan

Sepanjang diketahui, bahasa Iha belum diteliti secara memadai. Ada beberapa informasi yang dapat diperoleh berdasarkan penyajian Anceaux (1958), Cowan (1953, 1960), atau yang kemudian dirangkum Voorhoeve (1975) dalam salah satu publikasinya. Meskipun masih ada publikasi lain tentang jazirah ini yang juga membicarakan kelompok bahasa Iha, aspek kebahasaan yang dibicarakan sedikit sekali bahkan dapat dikatakan sangat kurang. Pekerjaan itu dilakukan oleh seorang paderi Katolik dengan judul "De Inhandin Taal" tahun 1954 yang hingga kini belum diterbitkan. Naskah ini pula yang telah mengilhami, baik pekerjaan Anceaux, Cowan, dan Voorhoeve maupun terhadap pekerjaan lanjutan, seperti halnya untuk peneliti-an ini.

Dengan bahasa Bahaam, bahasa Iha berada dalam satu subkelompok kebahasaan yang ditandai sebagai *West Bomberai Family*. Selanjutnya, bersama subkelompok kebahasaan Karas yang berisolasi dengan bahasa-bahasa di Semenanjung Onin itu ditandai dengan nama *West Bomberai Stock*. Antara kedua kelompok itu terdapat 23% kognat kata yang didasarkan atas korelasi bentuk, bunyi dan arti kata. Bahkan, antara bahasa Iha dan bahasa Bahaam sendiri terdapat 60% kognat kata.

Berdasarkan suatu studi yang sedang berlangsung, Flassy (akan datang) berusaha mengungkapkan betapa keterkaitan bahasa-bahasa Kapaur dengan kelompok bahasa-bahasa Toror, yaitu bahasa Moni, Seget, Klabra, dan Tehit di Jazirah Kepala Burung. Meskipun hampir pasti dikemukakan bahwa antara kedua kelompok tidak terdapat pertautan karena berada dalam *phylum* atau wilayah corak kebahasaan yang berbeda, yaitu kelompok Kapaur dalam *Trans New Guinea Phylum* dan kelompok Toror dalam *West Papuan Phylum*. Perbedaan pandangan didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa-bahasa dalam kelompok Kapuar memiliki struktur urutan kata (*word order*) subjek-objek-verb (SOV), sedangkan kelompok Toror berpola SVO dan untuk tata kata (*discourse*) banyak terdapat kemiripan kata atau kognat.

2.2.3 *Lingua Franca*

Untuk berhubungan dengan masyarakat luar, penutur bahasa Ihak dalam tingkat yang paling sederhana dapat melakukannya dengan memakai bahasa Melayu-Papua atau bahasa Indonesia versi Irian, yang oleh orang Iha sendiri dinamakan Malei Riri. Selain itu, jauh sebelumnya bahasa Oninlah yang digunakan. Keadaan itu menjadi kenyataan bahwa setiap penutur bahasa Iha adalah juga penutur bahasa Melayu/Indonesia dan bahasa Onin. Dalam status administrasi pemerintahan, sekolah, perdagangan, dan peribadatan bahasa Melayu/Indonesia sangat berperan, sedangkan bahasa Onin hanya menjadi bahasa perantara untuk penunjukan status dan kedudukan. Perlu diketahui pula bahwa bahasa Melayu/Indonesia dan bahasa Onin adalah bahasa Austronesia, sedangkan bahasa Iha dan kerabatnya adalah bahasa non-Austonesia yang termasuk dalam bahasa-bahasa Papua.

BAB III KERANGKA FONEM

3.1. Denah Fonem

Pemerian fonem bahasa Iha, berdasarkan data yang ada, dapat digambarkan sebagai berikut.

3.1.1 Fonem Konsonan

Fonem konsonan yang terdapat dalam bahasa Iha sebanyak 15 buah. Untuk jelasnya, dapat digambarkan pada Denah 1, seperti di bawah ini.

DENAH 1 FONEM KONSONAN

				Lab.		Alv.	Pal.	Vl _f .	Glo.	
Tak-kontinuan	Hambat	ts		p	t			k		
		bs		b	d	T		g	K	
Kontinuan	nasal			m		n		ɲ		
	getar					r				
	oral	geser					s			
		aproksiman	samping				l			
			pusat		w	U		y	I	h

3.1.2 Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Iha menurut kategori diformulasikan dalam denah sebagai berikut.

DENAH 2 FONEM VOKAL

	Tak bulat		Bulat
	Depan	Pusat	Belakang
Atas	i		u
Tengah	e		o
Bawah		a	

3.2 Pemerian Fonem

Dari formulasi seperti tampak pada Denah 1 dan Denah 2 dapat dikatakan bahwa bahasa Iha memiliki 30 fonem, yati 20 fonem pokok karena berfungsi pembeda arti (fonemis): /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /n/, /s/, /r/, /l/, /y/, /k/, /g/, /ŋ/, /h/, /i/, /e/, /a/, /o/, dan /u/ serta 10 (nonfonemis): /P/, /U/, /T/, /I/, /K/, /ii/, /ee/, /aa/, /oo/, /uu/. Fonem konsonan terdiri atas 6 fonem hambat (oklusif, 3 fonem nasal, 1 fonem getar (*tril*), 1 fonem geser (frikatif), 1 fonem samping (lateral), dan 3 fonem pusat (sentral). Fonem vokal terdiri atas 2 vokal atas, 2 vokal tengah, 1 vokal bawah. Kategori seperti itu dilihat berdasarkan daerah artikulasi. Apabila didasarkan atas titik artikulasi, akan dinyatakan sebagai berikut. Fonem konsonan ditandai dengan takkontinuan hambat/stop (oklusif) yang tampak pada labial, alveolar, velar, kontinuan nasal tampak pada labial, alveolar, dan velar; kontinuan getar/tril tampak pada alveolar; kontinuan oral gesar/frikatif tampak pada alveolar; kontinuan oral aproksiman pusat/sentral tampak pada labial, palatal, dan glotal.

Fonem vokal berwujud atas, takbulat, depan, takpanjang, dan panjang; atas, bulat, belakang, takpanjang, dan panjang; tengah, takbulat, takpanjang, dan panjang; tengah, takbulat, pusat; tengah, bulat, belakang, takpanjang, dan panjang; bawah, takbulat, pusat, takpanjang, dan panjang.

Masing-masing fonem seperti disebutkan di atas sesuai dengan lingkungannya akan mengalami variasi bunyi sehingga setiap fonem dapat memiliki alofon lebih dari satu. Untuk selanjutnya, variasi fonem atau alofon akan dibahas secara khusus pada Bab V.

BAB IV INTERPRETASI

4.1 Segmen Kemenduaan dan Gugus Konsonan

4.1.1 Segmen Kemenduaan

Fonem tertentu ditandai sebagai fonem kemenduaan karena memiliki dua segmen sekaligus. Kedua segmen itu memungkinkan fonem tertentu dapat berpola selaku vokal bila dalam pengucapan mengikuti arus udara tak-terhambat dan sebaliknya dapat mengikuti arus udara terhambat sehingga disebut juga sebagai konsonan.

Fonem yang mengalami sifat kemenduaan seperti itu adalah fonem semivokal /w/ yang dapat diinterpretasi menjadi {u ~ w} dan fonem semivokal /y/ yang dapat diinterpretasi menjadi {i ~ j}. Dalam distribusi fonemik, kondisi kedua fonem dinetralisasi menjadi /U/ dan /I/.

Segmen kemenduaan terjadi terutama apabila fonem semivokal dimaksud berada pada posisi yang tidak diberi tekanan. Di bawah ini diberikan contoh sebagai berikut :

/w/					
{'kɔʊk—	~	'kɔwk—}	'kaki	/'koUK/ 71	(nomor menurut daftar kata pada tambahan 2)
{'nɔʊr	~	'nɔwɪ}	'niur	/'noUr/ 692	
{nɔʊ' a	~	nɔ' wa	'makan	/noU'a/ 107	
kɛ 'mɛɪɪ	~	kɛ 'mɛjɪ}	'wajah	/ke'meIr/ 4	
{'ŋgɛɪn	~	'ŋgɛjn}	'kulit	/'ngeIn/ 101	

Untuk lebih jelas, hal ini akan dibicarakan lagi pada 5.1, yakni tentang arkitonem. Suatu kondisi lain yang kurang lebih sama adalah adanya kecenderungan peraspirasian pada fonem konsonan hambat/stop, kecuali uvular, apabila terdapat pada posisi yang mendahului vokal (/–V) sehingga /pV/ → [phV], /bV/ → [bhV], /tV/ → [thV], /dV/ → [dhV], /kV/ → [khV], dan /gV/ → [ghV]. Meskipun demikian, dalam distribusi fonemik tidak diberikan penandaan khusus.

4.1.2 Gugus Konsonan

Urutan atau gugus konsonan pada bahasa Iha pada umumnya terjadi karena prensasalisisasi, homorganik, dan frikatifikasi. Kondisi itu dapat direalisasi menjadi (/–K) pada /m/, /n/, dan /ŋ/; (/K–) pada /w/ dan /y/.

Contoh :

/m/		
/ka. na. ʔmba/	ʔhidungʔ	16
/ʔmbar/	ʔberbauʔ	64
/n/		
/nde. ge. ʔndi/	ʔpinggangʔ	51
/ku. ʔndu/	ʔberjongkokʔ	128
/ʔndyo/	ʔya (menyetujui)ʔ	1040
/ŋ/		
/ʔngeIn/	ʔkulitʔ	101
/ʔndunon/	ʔbengkakʔ	747
/ʔkeih/	ʔbibit tanamanʔ	493
/y/		
/ʔsyek/	ʔbekerjaʔ	851
/ʔmbyon/	ʔputihʔ	809

4.2 Pola Suku Kata

Suku kata pada bahasa Iha, berdasarkan bentuk dan keterpaduannya, seperti pada nomor 4.1.2 di atas, dapat dibedakan atas dua pola, yaitu pola sederhana dan pola gugus konsonan. Dalam uraian di bawah ini akan diperikan sebagai berikut.

4.2.1 Pola Sederhana

a. Pola /V/

Kata bersuku satu

/a/	ʔbagaimanaʔ	/e/	ʔyaʔ
/o/	ʔengkauʔ		

Kata bersuku dua

/e'beIK/	'tewer, cairan'	10
/e'ban/	'ular'	598
/a'pram/	'tertiarap'	124

Kata bersuku lebih dari dua

/a.'pu.re.re/	'uang'	609
---------------	--------	-----

b. Pola /VK/*Kata bersuku satu*

/ir/	'mengungsi'	
/in/	'kita'	965
/on/	'aku'	960

c. Pola /KV/*Kata bersuku satu*

/ne/	'nama'	192
/ja/	'perahu'	707
/we/	'menerima'	820
/pa/	'di atas, pada'	1016
/me/ (/nin/)	'itu'	977

Kata bersuku dua

/we. ho/, we.he/	'berjalan'	121
/ta.da/	'kakek, nenek'	207, 208
/ku. 'hu/	'cucu'	211
/ka.'ra/	'air'	636
/pa.ha/	'beras, nasi, padi'	342

Kata bersuku tiga

/wi.'ri.da/	'kencing'	70
/du.ha.'ra/	'lahir'	151
/he.re.'re/	'sakit'	165
/hi.'ri.ri/	'burung beo'	550

Kata bersuku empat

/pi.ri.'ri.wi/	'mandi'	130	
/ha.'pa.ra.ta/	'tempurung kelapa, batok'	312	
/wa.'ka.be.ni/	'tengkuk'	35	
/ka.'pu.re.re/	'kepiting'	607	
/we.hi.ri.'ri/	'utang'	699	

d. Pola /KVK/

Kata bersuku satu

/koT/	'limpa'	49
/kar/	'puki'	67
/tan/	'tangan'	80
/weK/	'darah'	98
/roh/	'minum'	109
/huT/	'dinding'	290

Kata bersuku dua

/me.'heK/	'leher'	33
/pu.'har/	'pusar'	52
/we.'rah/	'lengan'	80
/re.'kaP/	'bersimpuh'	126

Kata bersuku tiga

/ko.'bi.hin/	'pantat'	58
/ku.'du.ruk/	'keringat'	103
/to.'to.dom/	'duduk bertimpuh kaki'	127
/ne.'me.har/	'laki-laki, pria'	193
/ko.'he.her/	'pemuda'	197
/wo.'gi.yah/	'sendok'	319
/ye.'ye.ron/	'ringan'	752

Kata bersuku empat

/no. mo. 'no. mor/	'busuk'	70
--------------------	---------	----

4.2.2 Pola Gugus Konsonan

a. Pola /KKV/

Kata bersuku satu

/pru/	'terbang'	516
/pre/	'berkata'	845

Kata bersuku dua

/ka. 'nda/	'kepala'	3
/ko. gri/	'paru-paru'	43
/ndu. ra/	'mengantuk'	117
/mbe. 'ren/	'tiarap'	124
/ngu. 'mwa/	'kembar'	153
/tro.miT/	'tungku'	300

Kata bersuku tiga

/ka. 'nan. mba/	'hidung'	16
/nge. 'nga. buh/	'lidah'	26
/nde. 'ge. ndi/	'pinggang'	51
/ndo. 'pri.wi/	'memandikan'	131
/tom. 'tom.ndi/	'patung'	235

Kata bersuku empat

/no. 'no. mbo. des/	'pesta setelah pemakaman'	255
/nga. 'wa.ra.mbuk	'keong'	602
/ngu. ru. 'ru.wa/	'kembar'	153

b. Pola /KKVK/*Kata bersuku satu*

/'preh/	'botak'	7
/'njot/	'pintu'	284
/'mbem/	'duri'	484
/'mbon/	'lebah'	586
/'ngor/	'cacing'	603

Kata bersuku dua

/ke. 'ndeP/	'mata'	11
/'wi. ngeT/	'hamil'	150

c. Pola /KKKV/*Kata bersuku satu*

/'ngre/	'tulang iga'	42
---------	--------------	----

Kata bersuku empat

/we.ni. nmbē. 'ryan/	'dipan'	297
----------------------	---------	-----

d. Pola /KKKVK/*Kata bersuku satu*

/'mbriP/	'manik-manik'	380
----------	---------------	-----

Kata bersuku tiga

/ko. 'no. mbreIn/	'terbalik'	725
-------------------	------------	-----

Berdasarkan contoh pada pembahasan di atas dan dengan memperhatikan fungsi pemarkah /ka—/, maka suku kata yang berpola sederhana dan suku kata yang berpola gugus konsonan dapat diambil simpulan tentang pola penyukuan kata sebagai berikut :

V	!	KKV
VK	!	KKVK
KV	!	KKKV
KVK	!	KKKVK
!		(K) (K) (K) VKK

dan sebagainya (lihat juga 6.2.1.2).

4.3 Tekanan pada Suku Kata Pola /KV/

Tekanan suku kata pada bahasa Iha, secara umum, jika tidak dapat ditentukan, terutama pada kata yang bersuku tiga, maka suku kata kedua (tengah) cenderung mendapat tekanan. Kondisi yang lain adalah apabila sebuah kata terbentuk dari unsur perulangan, maka suku kata pertama dari bentuk perulangan itulah yang dikenai tekanan. Meskipun dinyatakan demikian, sekali lagi hal ini tidak mutlak.

Untuk memperoleh gambaran tentang tekanan dalam bahasa Iha, berikut ini diberikan bebarapa contoh kata yang berpola /KV/ sebagai berikut :

/ne/	'nama'	192
/'me.re/	'dalam'	21
/ma.'nda/	'anak'	203
/wi.'ri.da/	'kencing'	70
/ha.'pa.ra.ta/	'tempurung, batok'	5 (312)
/to.hi.'to.hi/	'cawat'	382
/tom.'tom.ndi/	'patung'	235

BAB V PEMERIAN FONEM

5.1 Variasi Fonem

Fonem bahasa Iha, seperti umumnya pada bahasa-bahasa lain, pasti mengalami variasi karena kehadirannya pada lingkungan yang berbeda-beda. Variasi fonem itu dapat diperikan sebagai berikut.

5.1.1 Variasi Fonem Konsonan

5.1.1.1 Bilabial

a) Variasi /p/, hambat bilabial ts, menjadi

- (1) {p}, hambat bilabial ts, udara yang masuk pada paru-paru, posisi yang mendahului/diikuti konsonan, terutama trill alveolar dan diikuti/didahului nasal bilabial : /-r dan /m- :

{p̚raɐm}	'sunggah'	/p̚riam/	570
{p̚rɛh'p̚rɛh}	'mencret'	/preh'preh/	171
{ndo'p̚riwI}	'memandikan'	/ndo'priwi/	131
{mp̚ɛI'hwIdI}	'membuat lubang'	/mp̚el'h'widi/	419
{mp̚uhɛr}	'busur'	/mp̚uher/	398

- (2) Variasi [ph], aspirisasi hambat bilabial ts, pada posisi yang mendahului/diikuti vokal : /-V :

{phɛr}	'telinga'	/pre/	9 (10)
{kaphIh}	'(tepung) sagu'	/kaphi/	356
{phu'phuq}	'otak'	/pu'puK/	31

b) Variasi /b/, hambatan bilabial bs, menjadi

- (1) [β], geser hambatan bilabial gs, pada posisi yang diapit vokal dan semivokal : /V-V

{həβamur}	'balok penyangga'	/habamur/	292
{lɛβa}	'imam'	/leba/	239
{kɛ'pɛn}	'hati'	/ke'ben/	47
{hɪβɪnɛlh}	'jantung'	/ni'bɪnɛlh/	44
{ngɛ'ngaβuh}	'lidah'	/nge'ngabuh/	26

- (2) {bh}, aspirasi hambatan bilabial bs, pada posisi yang mendahului /diikuti vokal : /-V

{bhəun}	'peti mati'	/baUn/	158
{bhɪɪ'bhɪɪ}	'bisu'	/bidi'bidi/	184
{phɛr'lbhɛk}	'tahi telinga'	/per'ibeK/	10

c) Variasi /P/, arkifonem hambatan bilabial

- (1) {p-}, sekat/takdihempas, hambatan bilabial, pada posisi akhir : /V-#

{ngɛp-}	'tersedak'	/ngeP/	145
{kɛ'ndɛp-}	'mata'	/ke'ndeP/	11
{'lhrap-}	'tulang iga'	/ihraP/	42

- (2) {p ~ b}, ambigu, hambatan bilabial, pada posisi yang didahului konsonan hambatan atau /K-

{nɛ'hɛkprɔ ~ mɛ'hɛkbɔ}	.haus'	/me'heKPro/	110
{-kɪt'pɔ ~ -kɪt'bɔ}	'tumit'	/koUK koT'Po/	74
{pɔt'pɔ ~ pɔt'bat}	'parang'	/poT'PoT/	318

d) Variasi /m/, nasal bilabial, menjadi

{m}, nasal bilabial pada semua posisi

{mɪ'hɪn}	'mulu'	/mi'hin/	21
{kɛ'mɛɪr}	'wajah'	/ke'meɪr/	4
{həŋmbɔm}	'bubungan'	/honmbom/	280

e) Variasi /w/, aproksiman, pusat, bilabial, menjadi

- (1) {u ~ w}, ambigu, pusat, bilabial, atau vokal belakang atas apabila diikuti/mendahului vokal :

{ngu'mua ~ ngu'mwa}	'kembar'	/ngu'mua . ngu'mwa/	153
{mɛ'huan ~ mɛ'hwan}	'kawin'	/me'huan . me'hwan/	258
{ngɛ'buɔ ~ ngɛ'bwɔ}	'mabuk'	/ngo'bour . ngo'bwor/	367

- (2) {w}, aproksimasi, pusat, bilabial, pada posisi lainnya, kecuali pada variasi berikut ini

{wIt-}	'geraham'	/wiT/	29
{pIɪl 'fɪwI}	'mandi'	/piri'riwi/	130
{ku'rwuk-}	'menuai, memotong'	/ku'rwuK/	428

- f) Variasi /u/, arkifonem, aproksimasi, pusat, bilabial, dari

- (1) {ũ ~ ü ~ w}, aproksimasi, pusat, bilabial, dan vokal belakang atas yang didahului vokal pada posisi akhir /V- #

{pɔ'rɔũ ~ pɔ'rɔũ			
~ pɔ'rɔw}	'musuh'	/po'roU/	409
{wɔ'rɔ'rɔũ ~ wɔ'rɔ' rɔũ			
~ wɔ'rɔ'rɔw}	'burung nuri'	/woro'roU/	550
{tɔ'gɔũ ~ tɔ'gɔũ			
~ tɔ'gɔw}	'salah, bersalah'	/to'goU/	785

- (2) {u ~ w}, aproksimasi, pusat, bilabial, /w/, dan vokal belakang atas yang terdapat pada posisi yang didahului vokal dan dibatasi konsonan : /V-K

{'kɔuk ~ 'kɔwk}	'kaki'	/'koUK/	71
{nɔ'mɔ ur ~ nɔ'mɔwɪ}	'berbau'	/no'moUr/	64
{trɔũ'blh ~ trɔw'blh}	'jari tengah'	/troU'bih/	92
{tɔ'gɔũ ~ to'gɔũ			
~ tɔ'gɔw}	'salan, bersalah'	/to'goU/	785

5.1.1.2 Alveolar

- a) Variasi /t/, hambat alveolar ts, menjadi

- (1) {t}, hambat alveolar ts, pada posisi yang diikuti/mendahului aproksimasi, pusat, palatal /j/, atau [ɹ]

{tʃɔn}	'paha'	/tyon/	75
{w 'tʃak p-}	'bulus'	/we'tyakoP/	613
{mbɪtʃanaɔ}	'gelang kaki'	/mbi'tyana/	377

- (2) {th}, alternasi, aspirasi, hambat alveolar, ts, pada posisi awal yang diikuti vokal (terutama pada kata yang bersuku tunggal):

/L-V

{thap-}	'gigi'	/taP/	28
{thɔ'qar}	'tulang'	/to'gar/	97
{tha'da}	'kakek, nenek'	/ta'da/	207

- (3) {t}, hambat alveolar ts, pada yang lainnya, kecuali pada variasi b) di bawah ini :

{tʃaŋ}	'anting-anting'	/trar/	477
[ha'paŋata]	'tempurung'	/hapara'ta/	312
{huto'mo}	'berbaring'	/hu'tomo/	122

b) Variasi /t/, arkifonem, hambat, alveolar dari

- (1) {t-}, sekat/takdihempas, hambat, alveolar, ts, pada posisi akhir:
/V-#

{kIt-}	'empedu'	/kiT/	48
{jɛt-}	'tertawa'	/yeT/	135
{na'mat-}	'menangis'	/na'maT/	137

- (2) {t ~ d}, ambigu, hambat, alveolar, ts, atau hambat, alveolar, bs, apabila dibatasi konsonan : /V-K

{mat'madɛt- ~ maɖ'madɛt-}	'mentah'	/ma'Tmade/	335
{rɛr'rɛda ~ rɛd'rɛda}	'pagi'	/reT'reda/	1003
{kot'ɾil ~ koɖ'ɾil}	'kenyang'	/koT'ri/	111

c) Variasi /d/, hambat, alveolar, bs, menjadi

- (1) {d}, hambat, alveo-palatal, pada posisi yang diikuti/mendahului aproksimasi, pusat, palatal /y/: {-j}

{dʲɛh}	'buruang'	/dyeh/	558
{kɔr'tɛa}	'kampung, desa'	/kor'dya/	242
{ndʲɔt-}	'pintu'	/ndyoT/	284

- (2) {dh}, alternasi, aspirasi, hambat, alveolar, bs, pada awal yang diikuti vokal (terutama pada suku kata yang bersuku tunggal).

{dhu}	'badan, tubuh'	/du/	1
{dha'rɛ}	'tali, usus'	/da're/	46
{ndahlr-}	'bangun'	/ndir(wi'ri/	118

- (3), hambat, alveolar, pada posisi lainnya

{pok'daɣ}	'menetas'	/poK'dar]	521
{koda'ha}	'keluh, mendesah'	/koda'ha/	140
{ka'nda}	'kepala'	/ka'nda/	3

d) Variasi /n/, nasal, alveolar, menjadi

- (1) {n}, nasal, alveo-palatal, pada posisi yang diikuti/mendahului aproksimasi, pusat, palatal /y/: {-j}

{n ⁱ am}	'jari manis'	/nyam tu'ber/	93
{-mI'nɛk-}	'pengecut'	/koT mi'nyek/	771
{wI'njat-}	'ipar'	/wi'nyaT/	220

(2) {n}, nasal, alveolar, pada yang lainnya

{nɛn}	'keponakan pria'	/nen/	214
{'hana}	'dosa'	/'hana/	237
{mu'nduk-}	'dagu'	/mu'nduk/	19

e) Variasi /s/, geser/frikatif, alveolar, menjadi

(1) {s}, geser, alveo-palatal, pada posisi yang diikuti/mendahului apriksimasi, pusat, palatal /y/:. {-j}

{sɛj}	'petatas'	/syel/	446
{sja'pwan}	'cabe'	/sya'pwan/	449
{sɛk-}	'bekerja'	/syek/	851

(2) {s}, geser, alveolar, pada yang lainnya

{son}	'susu'	/son/	37m
{sI'sIn}	'gambir'	/si'sin/	364
{'pukras}	'langit-langit'	/'pukras/	27

f) Variasi /l/, sampung/lateral, alveolar, menjadi

(1) {t}, sampung, geser, alveolar, ts, apabila diapit oleh vokal : /V-V

{'dulan}	'durian'	/'dulan/	460
{po'pɔtɔm}	'bundar'	/po'polom/	762
{keti'pan}	'tikar.'	/keli'pan/	295

(2) {l}, sampung, alveolar, pada yang lainnya

{'leba}	'imam'	/'leba/	239
{le'kum}	'langsat'	/le'kum/	462
{'blankah}	'belanga'	/'blankah/	327

g) Variasi /r/, getar/tril, alveolar, menjadi

(1) {r}, getar, geser, alveolar, ts, pada akhir : /V-#

{kɛ'mɛjɾ}	'wajah'	/ke'meIr/	4
{pag'r}	'pipi'	/pa.gor/	19
{kar}	'puki'	/kar/	67

(2) {r ~ r}, getar, geser, alveolar, bs, pada yang lainnya

{ra ~ rar}	'layar'	/rar/	710
{pɾɛh ~ prɛh}	'botak'	/preh/	7
{'koɾri ~ koɾri}	'paru-paru'	/kogri/	43

5.1.1.3 Palatal

a) Variasi /y/, aproksimasi, pusat, palatal menjadi

- (1) {-j}, peninggian, aproksimasi, pusat, palatal, apabila didahului/mengikuti konsonan (hambat alveolar, nasal, alveolar, geser, alveolar), /Ky: Kʲ.

{w 'tʲakɔp-}	'bulus'	/we'tyakoP/	613
{ndʲah}	'menyetujui'	/ndyoh/	866
{sʲɛk-}	'padam'	/syeK/	303

- (2) {I ~ j}, ambigu, pusat, palatal, atau vokal depan atas apabila mendahului vokal : /-V

{teh'wIaq ~ te'wIaq}	'pincang'	/teh'wiaK . teh'wyaK/	183
{wI'rIa			
~ wI'rja}	'rumah'	/wi'ria . wi'rya/	243
{'kIam ~ 'kjam}	'budak'	/'kiam . kyam/	249

- (3) {j}, aproksimasi, pusat, palatal, pada yang lainnya, kecuali pada variasi b) di bawah ini

{'jɛp-}	'lipan'	/'yep/	600
{'mɛɛja}	'dusun'	/'meya/	228

b) Variasi /I/, arkifonem, aproksimasi, pusat, palatal, dari

- (1) {I ~ I ~ j}, apriksimasi, pusat, palatal, dan vokal depan atas, pada akhir yang diikuti/mendahului vokal : /V-#

{mbɛ 'mbɛ Iʲ			
~ mbɛ 'mbɛ I ~ mbɛ 'mbɛ j}	'betis'	/mbe'mbel/	78
{patɛ 'tɛ Iʲ			
~ patɛ 'tɛ I ~ patɛ 'tɛ j}	'kamar'	/pate'teI/	294
{sʲɛ Iʲ ~ sʲɛ I ~ sʲɛ j}	'petatas'	/syel/	446

- (2) {I ~ j}, apriksimasi, pusat, palatal, dan vokal depan atas apabila dibatasi konsonan : /V-K

{hIbI'neIh ~ hIbI'nejh}	'jantung'	/hibi'neIh/	44
{'ngɛIn ~ 'ngɛjn}	'kulit'	/'ngeIn/	101
{'kɛIh ~ kɛjh}	'istri'	/'keIh/	223

5.1.1.4 Velar

a) Variasi /k/, hambat, velar, ts, menjadi

- (1) {kh}, alternasi, aspirasi, hambat, velar, ts, pada awal yang diikuti vokal (terutama pada suku kata tunggal) : /#-V

{khIt—}	'empedu'	/kiT/ 48
{khɔt—}	'tahi, tinja'	/koT/ 61
{khar}	'puki'	/kar/ 67

- (2) {k}, hambat, velar, ts pada posisi yang lainnya, kecuali pada variasi b) di bawah ini :

{'krodʒa}	'kampung, desa'	/'kroɖya/ 242
{'naka}	'adik laki-laki'	/'naka/ 211
{lɛ'kun}	'langsar'	/le'kun/ 462

- b) Variasi /K/, arkifonem, hambat, velar, dari

{k— ~ g—} alternasi, sekat/takdihempaskan, hambat, velar, ts. pada akhir : /V—#

{mu'nudk— ~ mu'ndug—}	'pipi'	/mu'nduK/ 19
{ku'duruk— ~ ku'durug—}	'keringat'	/ku'duruK/ 103
{pɔk— ~ pɔg—}	'getah'	/poK/ 485

- c) Variasi /g/, hambat, velar, bs, menjadi

- (1) {q}, alternasi, hambat, velar, apabila diapit vokal pada akhir : /V—V, V—#

{'paqɔr M 'pagɔr}	'pipi'	/'pagor/ 19
{'ndI'qI ~ ndI'gI}	'anai-anai'	/ndi'gi/ 597
{mu'nduq ~ mun'dug}	'dagu'	/mu'ndug/ 24

- (2) {g}, hambat, velar, ts, pada posisi lainnya

{gɔ'rah}	'gagak'	/go'rah/ 546
{ŋgɛ'ɛ}	'dada'	/ngre/ 36
{'kɔgɾI}	'paru-paru'	/'kogri/ 43

- d) Variasi /ŋ/, nasal, velar menjadi

{ŋ}, nasal, velar, pada semua posisi

{— ŋ ɔɔɔh}	'kain dari kulit kayu'	/mar no'boh/ 370
{'ŋgɛjn}	'bibir'	/'ngeIn/ 22
{ŋgdʒIn}	'menumbuk'	/ndrin/ 351
{ka'naŋmba}	'hidung'	/ka'nanmba/ 16

5.1.1.5 Glotal

Variasi /h/, aproksimasi, pusat, glotal menjadi

{h}, aproksimasi, pusat, glotal, pada semua posisi

{hɔn}	'susu'	/hon/ 37
{'puhaʃ}	'pusar'	/'puhar/ 52
{pɔ'hɾIk—}	'sembuh'	/po'hrik/ 189

5.1.2 Variasi Fonem Vokal

5.1.2.1 Takbulat

a) Variasi /i/, depan atas menjadi

- (1) {?i}, alternasi, sekat, glotal, awal, depan, lebar, atas, tertutup pada awal : /#—

{?In ~ In} 'kita' /in/ 965

{?Ibɛlk—

~Ibɛlk—}

'tewer, getah' /i'beIK/ 10

{?It— ~ It—}

'empedu' /iT/ 48

- (2) {Iɣ}, alternasi, sekat, glotal, akhir, depan lebar, atas, tertutup pada akhir : /— #

{kɔ'trɪɣ ~ kɔ'trɪ} 'kenyang' /ko'tri/ 111

{po'nɔml ~ ko'tri}

'suami' /ko'nomi/ 222

{'tunɪɣ ~ tunɪ}

'panah' /'tuni/ 399

- (3) {I}, alternasi, nasalisasi, depan, lebar, atas, tertutup apabila diikuti dan didahului nasal /—N; N—

{'In ~ 'In} 'kita' /in/ 965

{hɪ'mɪ ~ hɪ'mɪ}

'mengasar' /hi'mi/ 332

{pɪ'nɪm ~ pɪ'nɪm}

'kabut' /pi'nim/ 629

- (4) {I}, alternasi, uvularisasi, depan lebar, atas, tertutup apabila diikuti dan didahului oleh hambat velar, bs : /—KV, VK—

{ndɪ'gi ~ ndɪ'qɪɣ} 'anai-anai' /ndi'gi/ 397

{'hagɪt— ~ 'haqɪt—}

'patek' /'hagiT/ 176

{kɪ'mɪrɪg ~ kɪ'mɪrɪq}

'mati' /ki'miriK/ 155

- (5) {i :}, alternasi, pusat, lebar, atas, panjang, tertutup apabila mendapat tekanan : /—

{hɪ'rɪ:rɪɣ ~ hɪ'rɪrɪɣ} 'burung beo' /hi'riri/ 550

{ndɪ.qɪ:ɣ ~ ndi'qɪq}

'anai-anai' /ndi'gi/ 597

{pɔ'tɪ:t— ~ pɔ'tɪt—}

'pantai' /po'tiT/ 641

- (6) [i], pusat, lebar, atas, tertutup, pada yang lainnya

{'sɪka} 'kucing' /'sika/ 536

{'kɪbuh}

'punggung' /'kibuh/ 54

{wɪ'ɪda}

'kencing' /wi'rida/ 70

b) Variasi /e/, depan, tengah, menjadi

- (1) {ʔɛ}, alternasi, sekat, glotal, awal, depan, tengah, lebar, setengah terbuka, apabila pada awal : /#—

{ʔɛn — ~ nɛ—}	'mungkin'	/en wan mo/	1035
{ʔɛn'dɛp — ~ ɛn'dɛp—}	'sungai'	/en'deP/	230
{ʔ'ɛbaŋ ~ ɛ'baŋ}	'ular'	/'eban/	598

- (2) {ɛɣ}, alternasi, sekat, glotal, akhir, dapan, tengah, lebar, setengah terbuka, pada akhir: /— #

{wɛɣ ~ wɛ}	'menerima'	/we/	820
{'tarɛɣ ~ tarɛ}	'tali'	/'tare/	390
{prɛɣ ~ prɛ}	'berkata'	/pre/	846

- (3) {ɛ}, alternasi, nasalisasi, depan, tengah, lebar, setengah terbuka, apabila diikuti dan didahului nasal : /—N, N—

{ne'we ~ ne'we}	'makan'	/ne'we/	113
{mejh ~ nejh}	'hidup'	/neIh/	154
{mɛ'hɛn ~ me'hen}	'duduk'	/me'hen/	125

- (4) {ɛ}, alternasi, urularisasi, depan, tengah, lebar, setengah terbuka apabila diikuti dan didahului hambat velar, bs : /—KV, VK—

{'kɾlqɛh ~ 'kɾlqɛh}	'kelingking'	/'kɾiqɛh/	94
{'paqɛɾ ~ 'pageɾ}	'mangga'	/'pagaɾ/	457
{kaɔ'neŋnbeɔ ~ ko'neŋnbeɔ}	'bergulat'	/ko'neŋnbeK/	277

- (5) {ɛ:}, alternasi, depan, tengah, lebar, setengah panjang, terbuka apabila terkena tekanan

{ke'nde:μ ~ ke'ndeμ}	'tahu'	/ke'nde/	835
{ro'we:h ~ ro'weh}	'memikul'	/ro'weh/	852
{pre:μ ~ preμ}	'berkata'	/pre/	846

- (6) {ɛ}, depan, tengah, lebar, setengah terbuka yang lainnya

{pɪ'rembuk—}	'bisul'	/pi'rembuK/	168
{'lepamu}	'imam'	/'leba/	239
{ke'llpan}	'tikar'	/ke'lpan/	295

c) Variasi /a/, pusat, bawah, menjadi

- (1) {ʔa}, alternasi, sekat, glotal, awal, pusat, bawah, lebar pada awal : /#—

{ʔa'paɾm ~ a'pram}	'tertiarap'	/a'pram/	124
--------------------	-------------	----------	-----

- {ʔa'wjewjɛ ~ a'wjewjɛ} 'gagap' /a'wyewye/ 132
 {ʔadop- ~ 'adop-} 'obat' /'adoP/ 190
- (2) {aμ}, alternasi, sekat, glotal, akhir, pusat, bawah lebar pada akhir :
 -#
 {ma'ndaμ ~ ma'nda} 'anak' /ma'nda/ 203
 {'nIaμ @ 'nIa} 'ayah' /'nia/ 201
 {'wIrljaμ ~ 'wIrlja} 'tempat lahir' /'wiryā/ 242
- (3) {a_l}, alternasi, nasalisasi, depan, pusat, bawah, lebar, terbuka, apabila diikuti dan didahului nasal : /-N, N-
 {maq- ~ maq-} 'suara' /maK/ 133
 {na'mat- ~ 'menangis' /na'maT/ 137
 {tan ~ tan} 'tangan' /tan/ 80
- (4) {a_l}, alternasi, uvularisasi, pusat, bawah, lebar, terbuka apabila diikuti dan didahului hambat velar, bs : /-KV, VK-
 {'ndɔqaμ ~ 'ndoqa} 'asap' /'ndoga/ 306
 {'kɔ'dɔqat- ~ kɔ'dɔqat-} 'kepiting' /ko'dogaT/ 605
 {'paq ~ paq} 'kulit' /paK/ 101
- (5) {a:}, alternasi, pusat, lebar, bawah, panjang, terbuka apabila mendapat tekanan
 {'duwa:μ ~ 'duwaμ} 'memanggil' /'duwa/ 847
 {'ka'ra:μ ~ ka'raμ} 'air' /ka'ra/ 636
 {'jata:k- ~ 'jatak-} 'danau' /'yataK/ 638
- (6) [a], pusat, lebar, bawah, terbuka, pada posisi lainnya
 {'ka'hɔm} 'pinang' /ka'hom/ 361
 {'ta'bukɔm} 'pedang' /ta'bukom/ 393
 {'ka'bah} 'bulan' /ka'bah/ 618

5.1.2.2 Bulat

a) Variasi /o/, belakang, tengah, direalisasi menjadi

- (1) {ʔɔ}, alternasi, sekat, glotal, awal, belakang, tengah, lebar, setengah terbuka pada posisi awal : /#-
 {ʔɔ ~ ɔ} 'engkau' /o/ 962
 {'ʔɔbuk- ~ 'ɔbuk-} 'kapur' /obuK/ 363
 {'ʔɔrat- ~ 'ɔrat-} 'serdawa' /oraT pruh/ 147

- (2) {ɔ̃μ}, alternasi, sekat, glotal, akhir, belakang, tengah, lebar, setengah terbuka pada akhir : /-#

{rɔ̃μ ~ rɔ}	'membeli'	/ro/ 696
{ndɔ̃μ ~ ndɔ}	'membuat'	/ndyo/ 830
{mba'rɔ̃μ ~ mba'rɔ}	'membuai'	/mba'ro/ 858

- (3) {ɔ̃}, alternasi, nasalisasi, belakang, tengah, lebar, setengah terbuka apabila diikuti dan didahului nasal : /-N, N-

{bɔ̃'qam ~ nɔ̃'qam}	'keponakan laki-laki'	/no'ga/ 214
{hɔ̃n ~ hɔn}	'susu'	/hon/ 37
{-ndrɔ̃n ~ ndrɔ̃ŋ}	'kain gendongan'	/mar'ndron/ 381

- (4) {ɔ̃}, alternasi, uvularisasi, belakang, atas, lebar, tertutup apabila diikuti dan didahului hambat velar, bs : /-KV, VK-

{'paqɔ̃r ~ 'paqɔ̃r}	'pipi'	/'pagor/ 19
{ho'qɔ̃μ ~ ho'qɔ̃μ}	'telunjuk'	/ho'go/ 91
{pajɔ̃q ~ pjɔ̃q}	'batuk'	/pyog/ 144

- (5) {ɔ̃}, alternasi, belakang, atas, lebar, panjang, tertutup apabila mendapat tekanan

{hutɔ̃'mɔ̃ ~ hutɔ̃'mɔ̃ɔ̃}	'berbaring'	/huto'mo/ 122
{kɔ̃:t- ~ pɔ̃'rɔ̃q}	'tinja'	/koT/ 61
{pɔ̃'rɔ̃q ~ pɔ̃'rɔ̃q}	'kentut'	/po'roK/ 62

- (6) {ɔ̃}, belakang, atas, lebar, tertutup yang lainnya

{'kɔ̃grɪɔ̃}	'paru-paru'	/kogri/ 43
{'hɔ̃mbɪɔ̃}	'jari manis'	/'hombi/ 93
{'trɔ̃wbɪɔ̃}	'jari tengah'	/'troUbih/ 92

b) Variasi /u/, belakang, atas menjadi

- (1) [ʔu], alternasi, sekat, glotal, awal, belakang, atas, lebar, tertutup pada awal: /-#

[ʔunɪɔ̃ ~ 'uni:]	'kemudi'	/'uni/ 712
[ʔunanɔ̃ ~ 'unanɔ̃]	'udang'	/'unan/ 604
[ʔuwet- ~ 'uwet-]	'irtiduk, utama'	/'uweT/ 90, 95

- (2) [uɔ̃], alternasi, sekat, glotal, akhir, belakang, atas, lebar, tertutup pada akhir: /-#

[ta'qabuɔ̃ ~ ta'qabu]	'jambu gora'	/ta'gabU/ 461
[brɔ̃n'húɔ̃ ~ brɔ̃n'hu]	'melompat ke bawah'	/brõn'hú/ 873
[ʔtumbuɔ̃ ~ 'tumbu]	'lima'	/'tumbu/ 913

- (3) [u], alternasi, nasalisasi, belakang, atas, lebar, tertutup apabila diikuti dan didahului nasal: /-N, N-
 [ma'tuŋ ~ ma'tun] 'sudut' /ma'tun/ 286
 ['pamuŋ ~ 'pamu] 'mertua' /'pamu/ 216, 217
 ['ngehun ~ 'ŋgehun] 'ginggang' /'ngehun/ 268
- (4) [u], alternasi, uvularisasi, belakang, atas, lebar, tertutup apabila diikuti dan didahului hambat velar, bs: /-KV, VK-
 [ke'qubɛ ~ ke'qube] 'air, cairan' /ke'gube/ 40
 [wu'ruq ~ wu'ruq] 'serdawa' /wu'ruk/ 147
 ['?urquw ~ '?urwuq] 'bibit tanaman' /'urwuK/ 428
- (5) [u:], alternasi, belakang, atas, lebar, panjang, tertutup apabila mendapat tekanan
 [du:ɣ ~ duɣ] 'bdaan' /du/ 1
 [pu:r ~ pur] 'urat' /pur/ 100
 [kudu fɑ:q ~ kudũ'fɑq] 'keringat' /kudu'ruK/ 103
- (6) [u], belakang, atas, lebar, tertutup yang lainnya
 [huc'mcy] 'berbaring' /huto'mo/ 122
 ['Ibuh] 'durian' /'ibuh/ 460
 ['wandum] 'hutan' /'wandum/ 33

5.1.2.3 Arkifonem

Tentang arkifonem /u/, /w/, dan /i/, /y/ menjadi /U/ dan /I/.

Lihat pada variasi-variasi b) dalam 5.1.1.1 dan variasi b) dalam 5.1.1.3

5.1.3 Gabungan dan Urutan Fonem

Gabungan dan urutan fonem bahasa Iha yang sangat menonjol tampak pada fonem konsonan karena nasalisasi yaitu nasal yang mendahului (/N-), palatilisasi, yaitu aproksimasi, pusat palatal yang mengikuti (/—y). Berdasarkan data, dapat diberikan contoh berikut ini.

5.1.3.1 Nasalisasi

Nasal bilabial mendahului

{mb}		
{mben}	'bahu'	/mben/ 56
{ŋmbaŋ}	'berbau'	/ŋmbar/ 64
{pl'rembuk—}	'bisul'	/pi'rembuK/ 168

Nasal alveolar mendahului

{nd}		
{ndIr}	'bangun'	/ndir/ 118

{ka'nda}	'kepala'	/ka'nda/ 3
{dl'ndIra}	'sakit'	/di'ndira/ 181

Nasal velar mendahului

{ŋk}		
{'blankah}	'belanga'	/'blankah/ 327
{kame'ŋkren}	'menang perang'	/kame'nkren/ 413
{ŋka'warare:}	'kerikil'	/nka'warare/ 670
{ŋg}		
{'ŋgehun}	'gingang'	/'ngehun/ 268
{'pIngen}	'piring'	/'pingen/ 313
{wakt'tanges}	'tempayan'	/waK'tanges/ 329

Gabungan atau urutan nasalisasi yang dimaksud di atas adalah suatu peristiwa normal, yang juga terjadi pada bahasa lainnya, yaitu adanya gabungan fonem homorgan (dihasilkan dalam dan oleh alat ucap yang sama). Apabila yang terjadi bukan karena kewajiban homorgan, maka jelas dapat ditandai dengan adanya bunyi pepet [ɔ] yang mengantarai meskipun secara fungsional (fonemis) tidak membedakan arti. (lihat 5.1.2.1, C).

5.1.3.2 Palatalisasi

Data menunjukkan bahwa intensitas gabungan yang terjadi karena palatalisasi dapat dibedakan menjadi gabungan senyawa dan gabungan tak-senyawa.

a) Gabungan senyawa

Gabungan senyawa terjadi pada palatalisasi alveolar

{mbu't ^h anaμ}	'gelang kaki'	/mbu'tyana/ 377
{d ^h eh}	'burung'	/dyeh/ 558
{wi'l ^h at-}	'ipar'	/wi'nyaT/ 220
{g ^h a'pwan}	'cabe'	/sya'pwan/ 449

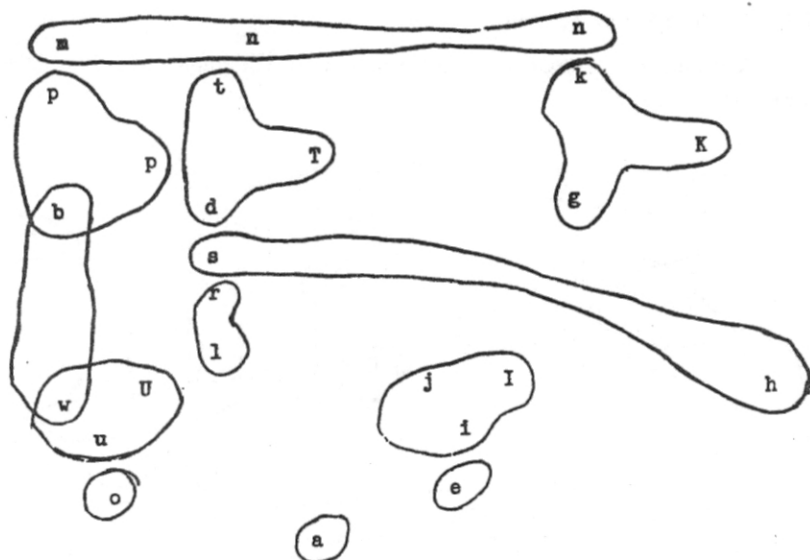
b) Gabungan teksenyawa

Kondisi fonem konsonan dalam gabungan taksenyawa dicurigai sebagai telah terjadi penghilangan vokal tertentu karena berbagai hal, antara lain karena luput dari tekanan. Kehilangan itu dapat terjadi disuplementasi oleh pepet [ɔ]. Untuk selanjutnya dapat diikuti pada pembahasan 6.1 tentang fonem klaster/fonem ganda dua arah. Beberapa contoh dapat diberikan sebagai berikut :

{'neŋ.mur ~ 'ne.ŋmur}	'hidung'	/'nenmur/ 16
{tɔŋ. 'bɔŋ ~ tɔ, 'ɣbɔŋ}	'lektim'	/to'nbɔn/ 34
{lh. 'rap- ~ l. 'hrap-}	'tulang iga'	/i'hraP/ 42

5.2.3.2 Mirip Secara Fonemis

Konsonan dan vokal yang mirip secara fonemis dapat diberikan dalam formulasi sebagai berikut.



Sebelum pembahasan dilanjutkan, perlu diketahui bahwa dengan adanya kesulitan untuk memperoleh tanda fonetik pada mesin tik, penulis hanya menggunakan tanda atau huruf Latin biasa. Namun, kondisi setiap fonem telah diupayakan untuk diberikan sebagaimana mestinya. Tanda atau simbol fonetik hanya diberikan pada 5.1 dan 5.2 serta 7.1.

5.3 Pasangan Minimal

Kesahihan sebuah fonem dibuktikan dengan cara pertentangan/kontras antara fonem dalam batas sedaerah artikulasi, yaitu dengan memberikan pasangan minimal dalam kata, baik untuk konsonan maupun untuk vokal.

5.3.1 Kontras Konsonan

Sebanyak lima belas fonem konsonan fonemis dalam bahasa Iha, yaitu /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /n/, /s/, /r/, /l/, /y/, /k/, /g/, /ŋ/, dan /h/ diberikan pertentangan satu sama lainnya sebagai berikut :

Bilabial

/p/			
/per/	'membakar'	/er/	'O'
lw /b/			
/paK/	'kulit'	/baK/	'potong'
/wun/	'telur'	/yun/	'dataran'
/wapur/	'merpati'	/yapur/	'urat kemaluan pria'

Alveolar

/t/			
/taP/	'gigi'	/aP/	'O'
lw /d/			
/tu'mur/	'tifa kecil'	/du'mur/	'mas kawin'
/dur/	'bibi'	/dom/	'kulit bia'
/tom/	'kayu bakar'	dom/	'sempit'
lw /s/			
/tu'mber/	'bukit'	/su'mber/	'obor mayang kelapa'
/toh/	'memukul'	/soh/	'keturunan, asal'
/'tuni/	'asli'	/suni/	'nama sebelum baptis.'
/d/			
/.kanda	'kepala'	/'kana/	'menyentuh'
lw /r/			
/pe'reda/	'katanya'	/pe'deda/	'ia melahirkan'
/dom/	'semping'	/rom/	'runcing'
/we'deh/	'tanah subur'	/we'reh/	'menada air'
/n/			
/nen/	'keponakan pria'	/en/	'susu'
/'posriK/	'gambir'	/hon/	'pohrik/ 'sembauh'
/sisin/	'O'	/hisin/, /'sihin/	'o'

Palatal

/y/			
/yeP/	'lipan'	/eP/	'O'
lw /h/			
/yeP	'lipan'	/heP/	'O'
/yon/	'O'	/hon/	'susu'
/pe'yer/	'membayar'	/pe'her/	'laut'

Velar

/k/

/ke'ndeP/	'mata'	/n'ndeP/	'sungai'
lw /g/			
/pa'kor/	'O'	/pa'gor/	'pipi'
/'krar/	'gusi'	/'rar/	'O'
lw /h/			
/kot/	'tahi'	H /hot/	'daging'
/kar/	'puki'	/har/	'naik'
/ka'ba/	'lekat'	/ha'ba/	'belok, penyanggah'
/g/			
/gorah/	'gagak'	/'orah/	'O'
lw /h/			
/'pagor/	'pipi'	/'pahor/	'O'
/'geir/	'para-para'	/'heir/	'ikan'
/n/			
/nge'ngambuh/	'janggut'	/ge'ngambuh/	'O'

Glotal

/h/			
/hi'mi/	'mengasar'	/i'mi/	'O'

Uvular (?)

/g/			
/'naga	'adik Ik'	/'naga/	'kadal biru. soa-soa'
		/'naha/	'malam'

5.3.2 Kontras Vokal

Lima fonem vokal fonemis dalam bahasa Iha /i/, /e/, /a/, /o/, dan/u/ dalam pertentangan satu sama lain diberikan sebagai berikut.

Depan

/i/			
/'ibek/	'cairan, getah'	/beK/	'masak'
lw /e/			
/in/	'kami'	/en/	'ya'
/kir/	'memarut'	/ker/	'tawanan'
/pir/	'(sejenis pohon)'	/per/	'pagar'
lw /u/			
/ir/	'mengungsi'	/ur/	'(sejenis pohon)'
/pir/	'(sejenis pohon)'	/pur/	'ekor'
/'mima/	'membangunkan'	/'numa/	'kuburan'

/e/			
/ʔeban/	ʔularʔ	/ban/	ʔOʔ
lw /a/			
/ker/	ʔtawanan	/kar/	ʔpukiʔ
/her/	ʔtak sengaja lewatʔ	/har/	ʔnaikʔ
/ʔwere/	ʔpohonʔ	/ʔwera/	ʔbanyakʔ

Pusat

/a/			
/aʔpram/	ʔtertiarapʔ	/pram/	ʔOʔ
lw /o/			
/war/	ʔbatuʔ	/wor/	ʔekorʔ
/tah/	ʔmenggiling, menidakʔ	/toh/	ʔpetikʔ
/ram/	ʔretakʔ	/rom/	ʔruncingʔ

Belakang

/o/			
/ʔobuk/	ʔkapurʔ	/buK/	ʔOʔ
lw /u/			
/wor/	ʔekorʔ	/wur/	ʔberinginʔ
/tom/	ʔkayu api/	/tum/	ʔloncatan kanguruʔ
/toʔno/	ʔmatang, masakʔ	/tuʔno/	ʔsiputʔ
/u/ ʔ			
/uʔweT/	ʔindukʔ	/weT/	ʔOʔ

Pemerian di atas menunjukkan bahwa adakalanya kontras tertentu tidak ditemui. Untuk itu, hanya diberikan tanda 'O' yang berarti tidak bermakna. Dengan cara itu dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih menghakikatkan kontras fonem dalam lingkungan identik (KLI) daripada kontras fonem dalam lingkungan analogis (KLA). Ternyata, terhadap fonem tertentu, seperti /l/, sulit ditentukan kontrasnya, baik dalam KLI maupun KLA, karena kekurangan beban tugas.

5.3.3 Posisi Fonem

Fonem dalam posisi awal, tengah, dan akhir dimunculkan sebagai berikut.

5.3.3.1 Fonem Konsonan

Bilabial

/p/, /b/, /m/, /w/ dalam berbagai posisi, sebagaimana di bawah ini.

/per/	ʔtelingaʔ
/baUn/	ʔpeti matiʔ
/miʔhin/	ʔmulutʔ

/wiT/ 'geraham'

Dalam posisi /V-V

/ka'pih/ '(teping) sagu'

/ha'ba/ 'balok'

/ke'meIr/ 'dahi'

/pi'ririwi/ 'mandi'

Dalam posisi /V-#

/ke'ndeP/ 'mata'

/banUm/ 'peti mayat'

/po'roU/ 'musuh'

Alveolar

/t/, /d/, /n/, /s/, /r/, /l/

Dalam posisi /#-V

/taP/ 'gigi'

/du/ 'badan, tubuh'

/noUr/ 'kelapa'

/son/ 'susu'

/roh/ 'minum'

/le'kun/ 'langsar'

Dalam posisi /V-V

/hu'tomo/ 'berbaring'

/ko'daha/ 'mendesah'

/hana/ 'dosa'

/sisin/ 'gambir'

/pa'ra/ 'sepuluh'

/po'polom/ 'bundar'

Dalam posisi /V-#

/na'maT/ 'menangis'

/pe'den/ 'musim'

/biwar/ 'sungai'

/Vl# 'O'

Palatal

/y/ dan senyawa /ty/, /dy/, /ny/, /sy/ terdapat dalam beberapa posisi, seperti diuraikan di bawah ini.

/yeP/ 'lipan'

/#tyV 'O'

/dyeh/	'burung'
/nyam/	'jari manis'
/syel/	'petatas'

Dalam posisi /V-V

/peye/	'jauh'
/we'tyakoP/	'bulus'
/nga'todya/	'belum'
/wi'nyaT/	'ipar'
/VsyV	'O'

Dalam posisi /V-#

/mbe'mbel/	'betis'
/Vty#	'O'
/Vdy#	'O'
/Vny#	'O'
/Vsy#	'O'

Velar

/k/, /g/, /n/

Dalam posisi /#-V

/koT/	'tinja'
/gorah/	'gagak'
/no'boh/	'kain dari kulit kayu'

Dalam posisi /V-V

/le'kun/	'langsar'
/ndi'gi/	'anai-anai'
/na'nga/	'lapar'
/na'na/	'O'

Dalam posisi /V-#

/mu'nduK/	'pipi'
/kembun/	'pintu'

Glotal

/h/

Dalam posisi /#-V

/hon/	'susu'
-------	--------

Dalam posisi /V-V

/’puhar/ ’pusat’

Dalam posisi /V—#

/ko’moh/ ’keladi’

Uvular (?)

Dalam posisi /#—V

/#qV ’O’

Dalam posisi /V—V

/na’qa/ ’adik lk’

Dalam posisi /V—#

/maq/ ’suara, bahasa’

Dari kondisi seperti terlihat pada contoh, pemunculan konsonan di atas adalah menjadi kenyataan bahwa tidak semua fonem menanggung beban tugas yang sama, selain adakalanya tidak terdapat pada posisi tertentu. Suatu contoh yang tampak agak menonjol, seperti terjadi pada fonem konsonan palatal senyawa /ty/, /dy/, /ny/, dan /sy/, adalah bahwa fonem-fonem itu sama sekali tidak muncul pada posisi /V—#. Fonem nasal velar /n/, misalnya, pada posisi /V—V akan selalu tampil bersama velar hambat bersuara /g/ atau dalam kesenyawaan /ng/. Selain itu, netralisasi /P/, /T/, /K/, /U/, dan /I/ menunjukkan bahwa konsonan yang diwakili, yaitu /p/ dan /b/; /t/ dan /d/; /k/ dan /g/; /u/ dan /w/; serta /i/ dan /j/, ternyata ada posisi tertentu (terutama posisi /V—# dan /V—K/) mengalami ketidakpastian atau ambigu. Untuk jelasnya, hal ini dapat dilihat pada bahasan nomor 4.1.1, dan 5.1.1, dan 5.1.2.

5.3.3.2 *Vokal*

Depan

/i/, /e/

Dalam posisi /#—

/in/ ’kita’

/’eban/ ’ular’

Dalam posisi /K—

/wiT/ ’geraham’

/’tuber/ ’jari’

Dalam posisi /—#

/’tuni/ ’panah’

/ta're/	'tali, usus'
<i>Pusat</i>	
/a/	
Dalam posisi /#-	
/'adoP/	'obat'
Dalam posisi /K-	
/maq/	'suara'
Dalam posisi /-#	
/ti'tida/	'piring batu'
<i>Belakang</i>	
/o/, /u/	
Dalam posisi /#-	
/'obuk/	'kapur'
/'uni/	'kemudi'
Dalam posisi /K-	
/'noga/	'keponakan lk'
/ma'tun/	'sudut'
Dalam posisi /-#	
/mba'ro/	'membuai'
/'pamu/	'mertua'

5.4. Fonem Suprasegmental

Fonem yang terjadi karena kondisi tertentu, yang dialami fonem fungsional atau segmental dalam penulisan, akan ditempatkan di atas fonem pokok tertentu. Kondisi tersebut menjadikan fonem tak fungsional itu disebut juga fonem suprasegmental yang dalam bahasan ini akan tampak sebagai berikut.

5.4.1 Tekanan

Tekanan ['] dalam bahasa Iha, meskipun tidak mengandung fungsi fonemis, tidak begitu saja terlupakan. Tekanan dalam bahasa Iha tidak dapat diramalkan sebelumnya. Pengaruh perbedaan fonetis (bukan fonemis) yang menonjol adalah bahwa vokal pada tempat tekanan cenderung mengalami alternasi panjang. Dapat diikuti pada contoh berikut.

{'ko:grIʔ ~ 'kogriʔ}	'paru-paru'	/'kogri/ 43
{me'he:q ~ meheq}	'leher'	/me'heK/ 33
{'pu:haɪ ~ 'puhaɪ}	'pusar'	/'puhar/ 52

{ 'ta:qoĩ ~ 'taqoĩ }	'tulang'	/'tagor/ 55
{ 'ku:nduŋ ~ 'kundyŋ }	'berjongkok'	/'kundu/ 128

5.4.2 Glotalisasi

Fonem vokal akan mengalami alternasi sekat glotal [ʔ] pada posisi awal dan sekat [:] pada posisi akhir. Contoh dapat diberikan sebagai berikut.

Posisi /#-

{ʔIt- ~ It-}	'empedu'	/IT/ 48
{ʔ'eban ~ 'eban}	'ular'	/e'ban/ 598
{ʔa'p̄ram ~ a'p̄arm}	'tertiarap'	/a'p̄arm/ 124
{ʔo'buk- ~ o'buk-}	'kapur'	/o'buK/ 363
{ʔuwet- ~ 'uwet-}	'induk'	/'uweT/ 90, 95

Posisi /-#

{kɔ'trɪŋ ~ kɔ'trɪ}	'kenyang'	/ko'tri/ 111
{preŋ ~ pre}	'berkata'	/pre/ 848
{ma'ndaŋ ~ ma'nda}	'anak'	/ma'nda/ 203
{mba'noŋ ~ mba'ro}	'mencium'	/mba'ro/ 858
{'tumbuŋ ~ 'tumbu}	'lima'	/'tumbu/ 913

5.4.3 Nasalisasi

Fonem vokal dalam posisi yang didahului ataupun diikuti nasal /-N, n-? akan mengalami alternasi nasalisasi [ɲ]. Beberapa contoh dapat diberikan sebagai berikut.

{pɪ'nɪm ~ pɪ'nɪm}	'kabut'	/pi'nim/ 629
{'wenɪŋ ~ 'wenɪŋ}	'minum, makan'	/'weni/ 107
{tan ~ tan}	'tangan'	/'weni/ 107
{na'qa ~ na'qa}	'jatuh'	/na'ga/ -
{'ŋgehun ~ ŋgehun}	'ginggang'	/'ŋgehun/ 268

5.4.4 Uvularisasi

Fonem vokal dalam posisi yang didahului dan diikuti fonem konsonan hambat velar bs akan mengalami alternasi uvularisasi [ɣ]. Beberapa contoh diberikan sebagai berikut.

{ndɪ.qɪ ~ ndɪ'qɪ}	'anai-anai'	/ndi'gi/ 597
{'paqer ~ 'paqer}	'mangga'	/'pager/ 457
{'ndoqaŋ ~ 'ndaqaŋ}	'asap'	/'ndoga/ 306
{'paqoĩ ~ 'paqor}	'pipi'	/'pagor/ 19
{wu'ruq ~ wu'ruq}	'serdawa'	/wu'ruk/ 147

5.5 *Fonem Berat*

Seperti umumnya terjadi bahwa apabila fonem dengan kualitas dan friksi lokal sebagai ciri opsional atau manasuka, maka yang berlaku adalah bahwa fonem tertentu itu akan bersifat ambigu. Demikian juga yang terjadi pada bahasa Iha. Dalam penulisan ini, kondisi ambigu seperti itu tetap dibiarkan untuk sama-sama berlaku. Fonem dengan kondisi yang dimaksud dalam bahasa Iha itu dapat diberikan pada contoh sebagai berikut.

Fonem /i/ dan /y/

{pI'oq ~ pj'oq}	'batuk'	/pi'oK . pyoK/	144
{nI'a ~ nja}	'ayah'	/ni'a . nya/	201
{wI'rla ~ wI'rja}	'tempat lahir'	/wi'ria . wi'rya/	242

Fonem /u/ dan /w/

{sa'gueĩ ~ sa'gweĩ}	'tuak'	/sa'guer . sa'gwer/	366
{nga'buor ~ nga'bwor}	'mabok'	/nga'buor . nga'bwor/	367
{ku'ruoq ~ ku'rwaoq}	'memotong'	/ku'ruoK . ku'rwaoK/	395

BAB VI DISTRIBUSI FONEM

6.1 Fonem Ganda Dua Arah

Seperti telah dikemukakan pada 4.1.3 di atas, gabungan fonem yang sangat menonjol dalam bahasa Iha terdapat pada donem konsonan. Pembahasan bab ini akan dikemukakan urutan huruf atau gabungan huruf, baik yang dicurigai sebagai dapat diantari pepet [ə] maupun yang tidak (senyawa).

6.1.1 Gabungan Konsonan

6.1.1.1 Posisi

/p/	-----	/#-/	/pagor/	'pipi' 19
		/-r/		
		/-w/		
/b/	-----	/#-/	/sya'pwan/	'serdawa' 147
		/-y/		
		/-r/		
/P/	-----	/-l/	/bidi'bidi/	'cabe' 449
		/-t/		
		/-#/		
/m/	-----	/#-/	/'byowyoK/	'bisu' 184
		/-P/		
		(-b/		
		/-w/	/'brebreh/	'dahak' 105
		/-d/		
		/-#/		
/w/	-----	/#-/	/'blankah/	'kolong rumah' 309
		/-y/		
		/-h/		
/U/	-----	/#-/	/toP'tobor/	'belanga' 327
		/-y/		
		/-h/		
		/-#/	/bom'bohoP/	'sumpitan' 397
		/-P/		
		(-b/		
		/-w/	/mo'poP/	'tidak ada' 948
		/-d/		
		/-#/		
		/-y/	/'mpuher/	'cukup' 958
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'mbamba/	'busur' 398
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'ngumwa/	'kubu' 411
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'tomdi/	'kembar' 153
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'kyam/	'orang, manusia' 191
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'wengih/	'budak' 249
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/'huwyah/	'hari' 627
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/	/koUh/	'bersetubuh' 68
		/-h/		
		/-#/		
		/-y/		'ular piton' 599
		/-h/		
		/-#/		

	/-r/	/no'moUr/	'berbau 64
	/-K/	/koUK/	'kaki' 71
	/-b/	/troUbih/	'jari tengah' 92
	/-n/	/potaUn/	'menyunat' 256
	/-g/	/ko'boUg/	'kapur' 363
	/-#/	/wo'roroU/	'burung nuri' 550
/t/ -----	/#-/	/tada/	'kakek, nenek' 207
	/-r/	/trar/	'ranting' 477
	/-y/	/mbutyana/	'gelang kaki' 377
	/-p/	/nda'tpo/	'dunia gaib' 232
/d/ -----	/#-/	/dare/	'usus' 47
	/-y/	/dyeh/	'burung' 558
	/-w/	/dwima/	'saudara' 220
/T/ -----	/-r/	/reT'reda/	'pagi' 1003
	/-n/	/koTnu'mbuni/	'kakek' 207
	/-p/	/koTprek/	'marah' 789
	/-m/	/maT'madeT/	'mentah' 335
	/-k/	/kiT'kidi/	'besar' 726
	/w/	/koT'ware/	'mencuri' 890
	/-#/	/he'redit/	'semua' 954
/n/ -----	/#-/	/ni'da/	'mayat' 156
	/-d/	/ke'ndeP/	'matá 11
	/-t/	/be'henten/	'sayur' 338
	/-y/	/hi'nyer/	'bubuk peluru' 403
	/-#/	/mbon/	'tawon' 586
/s/	/#-/	/son/	'susu' 37
	/-y/	/syapwan/	'cabe' 449
	/-#/	/is/	'buah' 489
/r/ -----	/#-/	/roh/	'minum' 109
	/-y/	/hi'ryeT/	'dunia' 232
	/-t/	/ho'rteln/	'loncat tali' 276
	/-w/	/ku'rwuK/	'bibit tanaman' 424
	/-p/	/ma'rpan/	'pakaian basah' 778
	/-h/	/per'hanga/	'ingat' 838
	/-n/	/perni'ngi/	'lupa' 839
	/-m/	/ke'bermo/	'tadi, baru saja' 993
	/-#/	/pagor/	'pipi' 19
/l/ -----	/#-/	/le'kun/	'langsát' 462
/y/ -----	/#-/	/yeP/	'lipan' 600
/l/ -----	/-K/	/he'rediK/	'barter, menukar' 704
	/-r/	/ke'melr/	'wajah' 4

	/-n/	/ngeIn/	'lembar' 9
	/-h/	/ke'welh/	'lubang hidung' 17
	/-T/	/ya'keIT/	'zakar' 65
	/-n/	/heIn/	'parau' 134
	/-#/	/syel/	'petatas' 446
/k/ -----	/#-/	/ko'moh/	'keladi' 447
	/-e/	/'pukras/	'langit-langit' 27
	/-n/	/ke'nekneknnya/	'teka-teki' 271
	/-t/	/wak'tanges/	'tempayan' 329
/g/ -----	/#-/	/'gorah/	'gagak' 546
	/r/	/'kogri/	'paru-paru' 43
/K/ -----	/-m/	/du'koKma/	'saudara (f) istri' 220
	/-p/	/me'heKpro/	'haus' 110
	/-t/	/toK'togom/	'tuli'
	/-w/	/ndo'roKwor/	'kasau' 282
	/-r/	/ro'maKro/	'menjawab' 885
	/-h/	/'paKhor/	'mengupas' 492
	/-d/	/'poKdar/	'menetas' 521
	/-#/	/paK/	'kulit' 491
/ŋ/ -----	/K- /	/'noboh/	'kain dari kulit kayu' 370
	/-b/	/no'nbo/	'pisang' 464
	/-m/	/'nenmur/	'hidung' 16
	/-g/	/pa'tanga/	'bangau' 555
	/-#/	/'eban/	'ular' 598
/h/ -----	/#- /	/'hamboh/	'lipas' 595
	/-r/	/'ihraP/	'tulang iga' 42
	/-w/	/'mahwa/	'kawin' 258
	/-y/	/'kahyen/	'miskin' 797
	/-#/	/'ŋguwah/	'rakit' 708

6.1.1.2 Denah Konsonan Gabungan

Dari pemerian data pada contoh 6.1.1.1 di atas dapat diberikan formulasi, seperti terdapat pada denah berikut ini.

DENAH 5 POSISI DUA ARAH KONSONAN GABUNGAN

	p	b	p	m	w	U	t	d	T	n	s	r	l	y	l	k	g	K	g	h	-#
p							+					+									
b												+	+	+							
p							+														+
m	+	+			+			+													+
w														+							
V												+	+				+	+		+	+
t	+												+	+							
d							+							+							
T	+		+	+	+							+	+			+					+
n								+	+					+							+
s														+							+
r	+			+	+		+		+					+						+	+
l																					
y																					
l			+	+						+	+	+					+	+		+	+
k							+					+	+								
g													+								
k	+		+	+	+		+	+					+							+	+
n																+					+
h					+							+		+							+
#-	+	+		+	+		+	+		+	+	+	+			+	+	+		+	

6.1.2 Vokal Gabungan

6.1.2.1 Posisi

/i/ ----- -

/i/ ----- /#-/

|-e/

|-a/

|-o/

|-#/

/e/ -----

|e-/

|-I/

|-#/

/a/ -----

/I-#/

|-U/

|-#/

/o/ -----

/I-#/

|-U/

|-#/

/u/ -----

/I-#/

|-i/

|-a/

|-o/

|-#/

/I/ -----

/I-#/

/U/ -----

/I-#/

/in/

/pi'nei/

/ke'kenibiaT/

/'siosio/

/'kotri/

/en/

/peIh/

/'tare/

/'apih/

/maIn/

/raUh/

/'manda/

/'obuK/

/koUK/

/mba'ro/

/'uni/

/ka'buIn/

/mbua/

/pouK/

/'tumbu/

/pa'tetaI/

/to'goU/

'kita' 965

'penyangga' 292

'bermimpi' 115

'betis' 78

'kenyang' 111

'mungkin' 1035

'kuku' 89

'tali' 390

'sagu' 291

'minyak' 496

'mengatapi' 281

'anak' 203

'kapur' 363

'kaki' 71

'mencium' 858

'kemudi' 712

'labu' 441

'biawak' 611

'batuk' 144

'lima' 913

'kamar' 294

'salah' 785

6.1.2.2 Denah Vokal Gabungan

DENAH 6 POSISI DUA ARAH VOKAL GABUNGAN

	u	o	a	e	i	I	V	- #
u		+	+		+			+
o							+	+
a						+	+	+
e						+		+
i		+	+		+			+
I								+
V								+
# -	+	+	+	+	+			

6.1.3 Gugus dan Kombinasi Fonem

Fonem ganda dalam arti kewajaran homorgan membentuk gugus seperti yang telah dikemukakan di atas karena berbagai kondisi dapat membentuk suatu kombinasi baru dengan fonem lain. Dari data yang diperoleh dapatlah dikatakan bahwa, baik fonem dalam bentuk gugus maupun kombinasi, masing-masing memiliki pola tetap dengan beban tugas yang sangat sering.

/mb/	-----	/#-/	/mben/	'bahu'	56
		/-y/	/ki'mbyah/	'haluan'	718
		/-r/	/ka'nombreIn/	'terbalik'	725
		/ŋ-/	/ŋmbar/	'berbau'	64
/nbr/	-----	/ŋ-/	/nmbroK/	'merobohkan'	311
/ŋg/	-----	/-r/	/ŋgrata/	'keranjang'	323
/nd/	-----	/-r/	/ndromi/	'lambung'	348

6.2 Distribusi Suku Kata

Suku kata seperti yang telah diberikan pada 4.2, dalam pembahasan ini akan lebih ditekankan pada segi kontras dan strukturnya.

6.2.1 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata bahasa Iha berdasarkan jenjang bentuknya akan ditampilkan sebagai berikut.

1) (K1) V (K2)

2) (K1) V (K2) (K3) (K4) dan (K5)

Apabila klasifikasi 1) dinyatakan sebagai pola suku kata sederhana, maka klasifikasi 2) tentu saja berpola rumit.

6.2.1.1 Suku Kata Pola Bersahaja

Suku kata yang berpola bersahaja atau sederhana dikatakan demikian karena rata-rata suku kata itu memiliki fonem tunggal (tak-gabungan), seperti dalam contoh berikut :

V	/u.ni/	'kemudi'	712
	/o.buK/	'kapur'	363
	/a.doP/	'obat'	190
VK	/in/	'kita'	965
	/en.'wan.mo/	'mungkin'	1035
	/ur.wuK/	'serdawa'	428
KV	/ko.'da.ha/	'mengeluh'	140
	/du.'ha.ra/	'lahir'	155
	/ta.'ga.bu/	'jambu gor'	461

KVK /tan/	'tangan'	80
/pa.gor/	'pipi'	19
/hi.'mi.rik/	'mati'	155

Contoh di atas menunjukkan bahwa suku kata V dan suku kata VK hanya boleh muncul pada posisi awal kata sementara suku kata KV kelihatan memiliki beban tugas yang sangat sering karena dapat muncul disegala posisi. Selain itu, suku kata KVK apabila tidak berfungsi sebagai kata yang bersuku tunggal, maka KVK itu hanya boleh tampil di posisi akhir.

6.2.1.2 Suku Kata Pola Rumit

Suku kata dengan gabungan fonem atau gugus dapat diberikan contoh, seperti di bawah ini :

KKV	/dya/	'burung'	707
	/ndo.'hegeP/	'menahan'	827
	/ke.ne.'mbu.niK/	'berhimpun'	905
	/ko.ne.'mbu.dik/	'berapat'	—
KKKV	/ngre/	'iga'	42
	/ngmbe.'ryan/	'dipan'	297
	/ka.'na.ngmba/	'hidung'	16
KVKK	/heIr/	'ikan'	574
	/koUh/	'ular piton'	599
	/meIn/	'kutu'	580
KKVK	/syel/	'petatas'	446
	/'ha.mboh/	'lipas'	595
	/'we.ngih/	'hari'	627
KKVKK	/ngeln/	'bibir'	22
	/ngeIT/	'menjahit'	692
	/to.'mboUK/	'menutup'	869
KKKVK	/ndriŋ/	'menumbuk'	351
	/to.'ngmbon/	'siku'	83
	/ko.'ngmboT/	'bulu'	102
KKKVKK	/ka.'no.mbreIn/	'terbalik'	725
KKKKVK	/ngmbroK/	'merobohkan'	311

Suku kata pola rumit, seperti terdapat pada contoh di atas, ternyata jarang sekali muncul. Oleh karena itu, suku kata berpola rumit memiliki beban tugas yang tidak selalu sering. Dalam pemerian ini setiap fonem vokal, baik gemini (panjang) maupun diftong (ganda), tetap diterima sebagai satu fonem tunggal. Khusus untuk semifonem /y/ dan /w/ ataupun vokal /i/ dan

/u/, dalam kondisi tak dikenai, tekanan selalu diterima sebagai fonem konsonan.

6.2.2 Posisi Suku Kata

Berdasarkan pemerian tersebut di atas, posisi suku kata dalam kata dapat diformulasikan sebagai berikut.

DENAH 7 POSISI SUKU KATA

Suku Kata		Tunggal	Awal	Tengah		Akhir
				1	2	
Sederhana	V		+			
	VK	+	+			+
	KV		+	+		+
	KVK	+				+
Rumit	KKV	+	+	+	+	+
	KKKV	+				+
	KVKK	+				
	KKVK	+				+
	KKVKK	+				
	KKKVK	+				+
	KKKVKK	+				
	KKKKVK	+				

6.2.3 Posisi Fonem

Posisi fonem fungsional dalam suku kata sederhana secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut.

DENAH 8 POSISI FONEM DALAM SUKU KATA

	V	V	K	K	V	K	V	K
P				+		+		
b				+		+		
P			+					+
m			+	+		+		+
w				+		+		
U			+					+
t				+		+		
d				+		+		
T			+					+
n			+	+		+		+
S			+	+		+		+
r			+	+		+		+
l				+		+		
Y				+		+		
I			+					
k				+		+		
g				+		+		
K			+					+
n				+		+		+
h				+		+		+
i	+	+			+		+	
.	+	+			+		+	
a	+	+			+		+	
o	+	+			+		+	
u	+	+			+		+	

6.3 Jumlah Suku Kata dalam Kata

Kesanggupan suku kata dalam bahas Iha dapat berisi 1 sampai 4 dan bahkan sampai 5 suku kata, masing-masing dapat diberikan dalam contoh berikut :

Kata bersuku satu

/on/	'saya'	960
/mbor/	'batu asah'	685
/ꞒmbroK/	'merobohkan'	311

Kata bersuku dua

/wa.'rah/	'lengan'	81
/ko.ꞒmboT/g	'bulu'	102
/'troU.bih/	'jati tengah'	92

Kata bersuku tiga

/ka.no.mbreIn/	'terbalik'	725
/nde.'ge.ndi/	'pinggang'	51
/Ꞓge.'mbe.reK/	'menganyam'	388

Kata bersuku empat

/ha.'pa.ra.ta/	'tempurung'	312
/Ꞓga.wa.ra.buK/	'keong'	602
/wa.'ka.be.ni/	'tengkuk'	35

Kata bersuku empat

/ko.he.ge.'he.geP/	'pemalas'	772
/to.mbo.to.'mbo.har/	'betina'	196
/po.hon.po.'ho.ni/	'tebu'	238

BAB VII ORTOGRAFI

7.1 Simbolisasi Fonem

Berdasarkan data yang diberikan di atas, dapat diusulkan ortografi atau cara penulisan (ejaan) bahasa Iha. Ortografi yang diusulkan dalam laporan ini telah diusahakan agar sejauh mungkin tidak bertentangan dengan ejaan bahasa Indonesia, yaitu "Ejaan Yang Disempurnakan" (EYD) 1972. Meskipun demikian, beberapa fonem khas bahasa Iha sedapat mungkin masih tetap dipertahankan karena pertimbangan fonemis yang sangat kontras.

Apabila disesuaikan secara ketat dengan ejaan bahasa Indonesia (BI), di khawatirkan justru mengelirukan pendengar (pemilik bahasa). Kondisi khas dimaksud dapat terlihat pada pemenggalan kata, pola suku kata, dan simbolisasi fonem ke dalam huruf. Khusus untuk simbolisasi, fonem yang didasarkan atas pertimbangan fonemik dan fonetik yang ada, maka ortografi bahasa Iha dapat diusulkan sebagai berikut.

ORTOGRAFI BAHASA IHA (DIUSULKAN)

Fonemik	Fonetik	Ortografi	Padanan dalam BI Menurut EYD 1972
/p/	[p], [p]	p	p
/b/	[b] [β]	b	b
/p/	[p ^h] ~ p ⁻ ~ b]	p, b	p, b
/m/	[m]	m	m
/w/	[w]	w	w
/U/	[w ~ ũ ~ u]	u, w	u, w
/t/	[t]	t	t
/d/	[d]	d	d
/T/	[t ^h ~ t ~ d]	t, d	t, d
/n/	[ñ], [n]	n	n
/s/	[s]	s	s
/l/	[ʃ], [l]	l	l
/r/	[r], [r], [r]	r	r
/y/	[j]	y	y
/l/	[j ~ ĵ ~ ĭ]	i, j	i, j
/k/	[k]	k	k
/g/	[g]	g	g
/K/	[k ^h ~ k ~ ĝ]	k, g	k, g
/n/	[ŋ]	ng	ng
/q/	[q̃], [q-], [R], [q]	q	—
/h/	[h]	h	h

ORTOGRAFI BAHAS IHA (Sambungan)

Fonemik	Fonetik	Ortografi	Padanan dalam BI Menurut EYD 1972
/ty/	{tj}	c	c
/dy/	{dj}	j	j
/ny/	{nj}	ny	
/sy/	{sj}	sy	sy
/i/	{?i}, {i'}, {i}, {i:} {I} {I'},	i	i
/ii/	{?i:}, {i:i}, {i:} {i:}	ii	—
/e/	{?e}, {e'}, {e:} , {e:} , {e:}	e	e
/ee/	{?e:}, {e:}, {e:} , {e:} , {e:}	ee	e
/a/	{?a}, {a'}, {a:} , {a:} , {a}	a	a
/aa/	{?a:}, {a:}, {a:} , {a:} , {a:}	aa	a
/o/	{?o}, {o'}, {o:} , {o:} , {o:}	o	o
/oo/	{?o:}, {o:}, {o:} , {o:} , {o:}	oo	—
/u/	{?u}, {u'}, {u:} , {u:} , {u}	u	u
/uu/	{?u:}, {u:}, {u:} , {u:} , {u:}	uu	—

7.2. Naskah

7.2.1 Naskah Fonetik

(Dituturkan oleh Benedictus Piahar)

'[ne'meih 'manɪ̯po'kith na urnɪ̯n

1. nan mɔ̯pe'deɣmo ne'meih 'mani mo 'rukmo
ma 'hengis mo 'era
2. nda'ndihin na'bjath te'fis nin ma 'sera
mo mpeh 'w iri na'kari di'binin mo ndoh peh
3. 'ponaɣpeh mɔ̯'maneɣtakte'nɪ̯peih
4. mo'mbe djakh cs'kunar ja ha'aoth ner
catch mpɛh djah ga'na woth mos mpe rɔh a'rekh
ti bi'nin mbi'nin mo tubuse'ram ke'kei ndɛn
ma'ndaph we'ni mo ma ne'qe heir ma'ndaor
5. we'ni 'mo ja is'kunar mao nger mu'ru wein mo
mpeh tan kohiri'dja di'bin
6. ne'meih 'mani ge 'hengi por'tuis 'mani bu'gis
'manis, 'ningrih manis
7. mo 'rukmo ja'nundɛn 'kolun ne'meih 'manis,
'pingen, marbe'ndera ko'ng h'njir kohɛ'rigo di'binin
8. ndoh ngetpe'das te.mbeih mos ta'da
'mija hege'gegom di'binin
9. hɛgehiwinin nu'r takte'ni peih mo dja
ndoth ri'niha bi'bo mo ha 'rukmo ma
te'seth pi'gath na ha hegehe'gom dibi'nin
10. ha wi'ri rukmo ma damo 'rukmo ma
mu'nden gohe'rigo dibi'nin
11. te'we da'ngɛth pe'da mu'ru me'ndoph
denin mokambir 'winin
12. 'rukmo wo'dour he'rege'ndikh mo 'rukmo mo
pe'nega dja'wo mo hin hana'pan re'bur nin
13. mi ma pitih ta'totan 'bumpo mo pe'hegith
mar'sasei nge 'mija ko'ng mo naki'ra de'nin
mo hoha'ra ret [ada mompeh hu'ra weh da'mo
14. mo 'mi ja ha'wehenin mo ha'nemeihnein
to'motnin har'hararikh 'mompeh 'mija huri'nin
15. hur'ninmo hun nuth mu'ndoph mo nen ka'kong
de'nin mo he'geph ti'r mo pu'rukh na wa'kun mbi nen
16. mo mo'mbeh mi ma pe'nanigith mo ge
te'binin ka'karakh mo ndongetpe'da pu'rukh

'rukmo ko'ng mo nda'har nin mo mi mo
tukh 'mbinin

17. mo ndoth te'mbeih te'nin mo pe'neni
ngo'mutmade 'kambir wi'nin
18. mo mpeh peih ko'no mi'nja war'pewe we'ra ko'ng
'mindja ku'wuh tith mo ndo mu'hu weth pi
pene'ga di'ja we'henin mo
19. mo pu'ru na'di go'ma pe'reth 'kanin
ngo'mutmadva ka'mbir wi'jange de'weda hi'rith
nin ma'peh mar'saseige kaukh mbeir mbeir rukmo
ma du'sima moge he'rith mi
20. mi wa'ndin du ma he'rith mo ko'ge
we'hegeneth ka'mbir wja'nge
21. we'he nen mo mpeh ki'bi nin mo kobuka'tukh te
nen mo ngo 'mutmade'ge ko'ng keir ni'ngo mo
ka'nda ndoth ku'rujokh
22. mo ndoth te'mb(aih te'nin mo marse'sei
rati 'teri mo herege'ndikh ho'wo Ndowa'po
23. de'nin mo 'made ndo'bijah be'neni gith pe'nagith
mohe'ra herage'ndikh mo ndo he'me nin si'ri;
mi ma herege'ndikh pa'dam tei'ni ndath mo;
kar'dja wiri'ma pa'hon ma mbah nen wo'dour;
tei'nin po'waruh;
24. te'mb(aih tei'nin mo he'regendikh mo'ndo
hur nin mo ninmbitki'ndikh, warpo'por, rohrohma'na
'jowo' tak'teni peih hur ni 'ndatmo
25. ndath mo pia'har, rohrohma'na mo'ndoth
wiri'windoth te'mpe9h te'nin mo te'weph 'mbomo
mo 'wangom 'hurnis penginda'bakh]"

7.2.2 Naskah Fonemik

(Terjemahan kata demi kata dalam bahasa Indonesia)

"/ne'mel'h 'mani po'tiT — na ur — nin
gunung orang pantai ke turun (ket. tempat)

1. nan mo pe'de mo ne'mel'h 'mani mo 'rukmo ma 'hengi mo 'wera
waktu itu pada itu gunung orang itu mereka punya pala itu banyak
2. Ndo'ndihin na'byaT te'fi — nin mo 'wera mo mpeh 'weiri
jadi kumpul sekaliannya (tempat) itu banyak itu baru pikul
na'tari di'binin mo ndoh peh
bawa hingga itu jadi kampung

3. 'pona peh mo mane taKte'ni peIh
bersama kampung itu ialah (nama tempat) tempat
4. mo'mbe dyaK is'kunar ya ha'woT nger loT mpeh dyah
tunggu kapal (nama kapal) telah datang berlabuh nanti baru perahu
ga'na woT mo mpeh roh a'reK ti 'binin mbi'nin mo tubuse'ram
dengan muat itu baru tarik dayung ke menuju antara itu (nama pulau)
ke'keI nden mo'ndoP we'ni mo ma ne'ge heI ma ndor
(nama pulau) dan tengah tempat itu punya nama (nama tempat)
5. we'ni mo —ya is'kunar ma nger mu'ru weIn mo mpeh
tempat itu lah punya berlabuh angkutan tempat itu nanti
tan —kohiri 'dya di'binin
tangan saling tukar waktu itu
6. ne'meIh 'mani ge 'henggi, por'tugis 'mani, bu'gis 'mani, 'ningrih
gunung orang yang pala Portugis orang Bugis orang Inggris
'mani
orang
7. mo 'rukmo ya 'munden 'kaUn ne'meIh 'mani, 'pingen moy 'monga,
itu mereka yang barang kasih gunung orang piring gong
mi'noK, ya'na hor'ta're, ha'napaK, 'hondin, marbe'ndera
meriam gelang tangan gelang emas senjata pedang kaingulungan
ko 'no hi'nyir kohe'rigo di'binin
dan serbuk peluru bertukar bersama kala itu
8. ndoh ngeTpe'da te'mbeIh mo ta'da 'mi —ya
jadi tukar-menukar hingga habis itu moyang/kakek ia lah
hege'hegom di'binin
pulang kala itu
9. he'gehiwinin ndu'ru taK te'ni peIh mo dya ndoT ri'niha
tiba-selesai darat (nama tempat) tempat itu perahu milik naikan
bi'bo mo ha 'rukmo ma te'weT pi'gat na ha hegehe'gom
biarkan itu naik mereka punya dusun kediaman di naik pulang
dibi'nin
kala itu
10. ha wi'ri 'rukmo ma 'damo 'rukmo ma mu'nden gohe'rigo
naik rumah mereka punya tiba mereka punya barang tukar-menukar
dibi'nin
kala itu
11. te'we da'ngget pe'da mu'ru me'ndoP de'nin mo 'kambir 'winin
tinggal sampai terus waktu pertengahan sesudah itu perang buat
12. 'rukmo wo'doUr he'rege'ndiK mo 'rukmo ma pe'nega dyo'wo
mereka berkelompok semua itu mereka punya adik satu

mo hin hana'pan re'bur nin
itu juga senjata turun beli

13. mi ma pi'tih lo'lolan 'mbumpo mo pe'hegiT mar'sasel -nge
ia punya uang kantong sebuah itu kawan polisi/marsose pihak
'mi -ya ko'no mo naki'ra de'nin mo hoha'ra reT'reda mo mpeh
ia lah lihat itu tipu ia itu besok pagi itu baru
hu'ra weh da'mo
turun ke datang
14. mo 'mi -ya ha'wehenin mo ha'nemeThneIn to'moTnin hor'harariK
itu ia lah pulang itu naik gunung tidur hari siang
'mompeh 'mi -ya hur'nin
baru ia lah turun
15. hur'nin mo hun nduT mu'ndoP mo nen ko'kone de'nin mo
turun itu sementara jalan tengah itu tempat bertemu dengan itu
he'geP ti'ri mo pu'ruK na wa'kun mbi nen
sergap diri itu lobang batu di tolak masuk tempat
16. me me'mbeh mi ma pe'nenigiT me ge te'bin ka'karok
itu nanti ia punya saudara tua pria itu yang semua lari
mo ndongeTpe'da pu'ruK 'rukmo ko'no mo ndo'har nin
itu hingga lobang batu mereka lihat itu membawa naik tempat
mo ndo'har mi mo tuk 'mbinin
itu sampai ia itu kubur yang bersangkutan
17. mo ndoT te'mbelh te'nin mo pe'neni ngo'muTmade 'kambir wi'nin
itu selesai habis dengan itu kakak (nama pria) perang buat
18. mo mpeh pe'nega pe'nenegiT ngo'muTmade keya 'ya taKteni 'pelh
itu baru adik saudara-bapa mereka (nama tempat)
ko'no mi 'ndya war-pewe we'ra ko'no 'mindya ku'wuh tit mo ndq
sebelah darat batuan besar sebelah darat kali tepi itu ia
mu'hu wet pi pene'ga di'yo we'he nin mo
tunggu fajar di adik ini pergi tempat itu
19. mo pu'ru na'di go'ma pe'reT 'konin ngo'mutmade -ge ka'mbir
itu pergi raja menghadap lapor pada (nama pria) yang perang
wi'yange de'weda hi'rit nin mo'mpeh mar'saseI-ge koUk mbel
buat sampaikan pesanan di tunggu polisi yaitu kaki
mbeIr-mbeIr mbeIr 'rukmo ma du'wima mo'ge he'rit mi
kaus (panjang) mereka punya kemudian yang suruh dia
20. mi wa'ndin du mo he'riT mo ko'ge we'hengeneT ka'mbir wya 'nge
ia punya orang itu suruh itu baginda akan lihat perang nanti
21. we'he nen mo mpeh ki'bi nin mo kobuka 'tuK te nen mo
pergi tempat itu baru datang tempat itu menghadap di tempat itu

- ngo'muTmade'ge ko'no keIr ni'na mo kimi'rik mbi nin he'rek
 (nama pria) ia tombak pada itu mati di tempat potong
 te're te'mbeIh mo ka'nda ndot ku'ruyok
 halus habis itu kepala terus potong
22. mo ndoT te'mbeIh te'ninmo mar'sasel rati'teri mo
 itu sudah habis dengan itu polisi/marsose tiga ratus itu
 herege'ndiK ho'wo ndowa'po/Kokas
 semua dari (nama tempat)
23. de'nin mo 'made ndo'biyah be'nenigit pe'nagit mohe'ra herege'ndiK
 dengan itu ayah tangkap kakak adik semua-semuanya
 mo ndo he'me nin wi'ri ni ma herege'ndiK po'dom
 itu bawa datang tempat rumah mereka punya semua bakar
 teI'mi ndaT mo kar'dya 'wiri mo po'hon ma mbah nan
 habis lalu itu desa balai itu pamali punya bekas tempat
 wo'doUr teI'min po'wareh
 rumah adat banyak musnah karena api
24. te'mbeIh teI'nin mo he'regendik mo'ndo hur —nin mo
 habis semua itu seluruh bawa turun lah itu
 ninmbitki'ndiK warpo'por, rohrohma'na, 'yowo taK'teni
 (nama-nama keret/fam) separuh (nama tempat)
 pelh hur —ni ndat mo
 tempat turun lah karena itu
25. ndat mo pia'har, roh'rohmana mo'ndoT wiri'windot
 karena itu (nama keret/fam) saja rumah-rumah
 te'mpelh te'nin mo te'weP 'mbomo mo 'wangom 'hurni
 habis semua itu tinggal sampai itu (nama tempat) turun-temurun
 penginda'baK /"
 sekarang

7.2.3 Naskah Terjemahan

ORANG GUNUNG TURUN KE PANTAI

1. Pada waktu itu pala milik orang gunung berbuah sangat banyak.
2. Mereka lalu menumpuk pala yang banyak itu di suatu tempat bersama yang kemudian menjadi kampung.
3. Tempat yang menjadi kampung itu bernama Tekteni.
4. Kalau kapal (layar) Iskunar telah tiba dan berlabuh di tempat yang sama antara pulau Tubuseram dan pulau Kekey, yaitu tempat yang bernama Heyrmandor, mereka lalu berdayung menuju ke sana.
5. Heyrmandor itu sebuah tempat berlabuh yang baik untuk saling tukar menukar (tangan saling memberi)/perdagangan barter.
6. Orang gunung memberikan pala kepada orang-orang Portugis, Inggris dan Bugis.
7. Mereka menukarkan dengan piring, gong, meriam, gelang tangan, gelang emas, senapan, pedang juga kain gulungan dan serbuk peluru.
8. Setelah tukar menukar, moyang kita itu pulang.
9. Perahu-perahu didaratkan lalu bersama-sama kembali mendaki naik ke dusun tempat kediaman mereka.
10. Pulang ke rumah dengan membawa barang yang telah mereka tukar.
11. Mereka tinggal dalam keadaan yang tenteram hingga suatu waktu pertempuran/perang berkobar.
12. Persoalannya semua orang laki-laki, kakak maupun adik dalam kelompok itu sudah memiliki senjata kecuali seorang adik karena itu ia juga ingin membeli.
13. Adik itu membawa satu kantong penuh dengan uang tetapi kawan marsosei (polisi kompeni) yang melihatnya menyuruh dia pulang dengan menipu bahwa barang yang hendak ia beli itu barulah terjual pada esok hari.
14. Ia lalu pulang, naik ke gunung dan tidur sampai pagi lalu kembali turun.
15. Begitu sampai di tengah jalan, ia disergap para marsose itu lalu ditolak masuk ke dalam lobang batu.
16. Karena lama menunggu, saudara-saudaranya berlari mencari dan ternyata ia ditemukan mati dalam lobang batu itu. Kemudian mayatnya mereka kubur.
17. Setelah semuanya itu Nggomutmade yang adalah kakak dari adiknya terbunuh itu membuat tanda/perjanjian perang.
18. Sambil menunggu fajar, semua orang yang ikut bertempur itu baik bapak maupun kakak dan adik mereka terus bertahan di belakang batu-batu besar di tepi kali tempat adik mereka disergap itu.

19. Seorang utusan lari menghadap nadi/raja melaporkan bahwa perang segera berkobar dengan marsose yaitu orang-orang memakai kaus kaki panjang melilit-lilit kaki itu.
20. Utusan itu juga menyampaikankalau nadi/raja berkenan agar datang menyaksikan sendiri ke medan-medan pertempuran.
21. Waktu dia (nadi) tiba ia menghadapi orang-orang yang dipimpin Nggomutmade itu siap dengan tombak-tombak dan ada mayat dicincang ber-penggal-penggal.
22. Setelah kejadian itu polisi marsose berjumlah tiga ratus orang naik dari Kokas datang ke situ.
23. Mereka menangkap (orang-orang gunung itu) bapa, anak, adik dan kakak, membakar musnah rumah tinggal, balai pertemuan, dan juga rumah berhala/pemali yang bekas-bekasnya masih terdapat di sana.
24. Orang (gunung) yang dibawa turun dan menempati Tekteni itu adalah separuh dari keret/fam Nimbitkindik, Warpopor, dan Rohrohmana.
25. Itulah sehingga keret Piahar dan Rohrohmana membuat rumah dan bertempat tinggal di kampung Wagon sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

a. Kepustakaan Teoritis

- Aitchison, Jean. 1981. *Language Change; Progress or Decay?* Fontana Books.
- Anttila, Raimo. 1972. *An Introduction to Historical and Comparative Linguistics*. New York: Mac Millan
- Arlotto, Anthony, 1972. *Introduction to Historical Linguistics*. Boston: Houghton Miffl.
- Bloomfield, Leonard. 1979. *Language*. London: Gerger Allen & Unwin.
- Bolinger, Dwight. 1975. *Aspects of Language*. New York: Harcourt Brace Chambers.
- J.K. dan Peter Trugill. 1980. *Dialectology; Textbooks in Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Comrie, Bernard. 1983. *Language Universals and Linguistics Typology*. Oxford: Basil Blackwell.
- Giglioli, Pier Paolo. Editor. 1983. *Language and Social Context*. Penguin Books.
- Li, Charles N. Editor. 1979. *Word Order and Order Change*. Austin: University of Texas Press.
- Lyons, J. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matthews, P.H. 1979. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- , 1982. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meillet, Anoine. 1970. *The Comparative Method in Historical Linguistics*. Paris: Librairie Honore Chompion, Editeur
- Pawley, Andrew. 1969. "Transformational Grammar and the Native Speaker Some Elementary Issues". *Kivung* 2(2:2-36).
- Pike, Kenneth L. 1975. *Phonemics A Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

- Samarin, Williams J. 1967. *Field Linguistics: A Guide Linguistics Field Work*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa Secara Alamiah*. Jakarta Erlangga.
- Stokhof, W.A.L. dan Lia Bronckhorst. 1980. "Hollelist: Vocabullaries in Languages of Indonesia". I. *PL*. D. 17.

b. Kepustakaan Terapan

- Anceaux, J.C. 1953a. "De huidige stand van het taalonderzoek op Nieuw-Guinea's Westhelft". Dalam *TLV* 109 : 231 – 49
- , 1953b. "New Guinea Keystone of Oceanic Linguistics". Dalam *TLV* 109 : 289 – 99.
- , 1965. "Austronesian Linguistics and Intra-Subgroup Comparison". Dalam *Lingua* 14 : 309 – 14.
- , 1982. "Toward A Typological Reconstruction of The Verbal System in Proto-Austronesian" Dalam *The Third International Conference On Austronesian Linguistics* 2 : 101 – 10.
- Capell, A. 1962. *A Linguistics Suvey of the South-Western Pacific* (Revisi). Noumea: South Pacific Commisin Technical Paper.
- Cowan, H.K.J. 1953. *Voorlopige resultaten van een ambtelijk taalonderzoek in Nieuw-Guinea*. Den Haag: Martinus Nijhoff.
- , 1957 a. "Prospect of a 'Papuan' Comparative Linguistics". Dalam *TLV* 113 : 70 – 91.
- Galis, K.W. 1955. "Talen en dialecten van Nederlands Nieuw Guinea". Dalam *TNG* 16 : 109 – 18, 134 – 45, 161 – 78.
- Voorhoeve, C.L. 1980. "The Asmat Languages of Irian Jaya". Dalam *PL*. B. 64

c. Kepustakaan Masukan

- Anceaux, J.G. Tanpa tahun. "Woordenlijst".
- , 1958. "Languages of The Bomberai Peninsula" Dalam *NGS* 2:109–21.
- Barr, Donald F. dan Sharon G. Barr. 1978. *Index of Irian Jaya Languages: Prepublication Draft*. Abepura: Universitas Cendrawasih – SIL.
- Coenen, J.H.A. 1953. *Woordenlijst Ihandin Nederlands*. Kokenao: Catholic Mission Station.
- , 1954. *De Ihandian Taal Gesproken op het Shereiland Onim, aan de Westkust van Nieuw Guinea*. Kokenao: Catholic Mission Station.

- Cowan, H.K.J. 1953 a. "De Aanduiding der Object-Relatie bij het Werkwoord in Papoeataalen". Dalam *TLV* 109 : 128 — 43.
- , 1959 a. "Linguistics Research in Nederlands Nieuw-Guinea". Dalam *NGS* 3 : 196 — 206
- , 1960. "Nadere Gegevens Betreffende de Verbreiding der West-Papoease Taalgroep (Vogelkop, Nieuw-Guinea)". Dalam *TLV* 116 : 350 — 64.
- Flassy, Don A.L. Editor. 1983. *Aspek dan Prospek Seni Budaya Irian Jaya*. Jayapura: Pemda I Irian Jaya.
- Flassy, Don A.L., F. Rumbrawer, dan C. Ruhukael. 1982/1983. "Struktur Bahasa Bahaam (Mbahaam Maaq): Fonologi". Laporan Penelitian. Jayapura — Jakarta: Universitas Cendrawasih dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- , Tanpa tahun. "Struktur Bahasa Bahaam (Mbahaam Maaq): Morfologi dan Sintaksis". Laporan Penelitian. Jayapura — Jakarta: Universitas Cendrawasih dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- Voorhove, C.L. 1975a. "Languages of Irian Jaya: Checklist Preliminary Classification Linguistics Map, Wordlist". Dalam *PL*. B. 31.
- , 1975b. "Central and Western Trans Guinea Phylum Languages". Dalam *Wurm* (ed. 1975) : 345 — 459.
- Wurm, S.A. 1982. *Papuan Languages of Oceania*. *Ars Linguistics* 17. Stuttgart: Gunter Narr Verlag Tubuingen.
- Wurm, S.A. Editor. 1975. "New Guinea Area Languages and Language Study 1: Papuan Languages and The New Guinea Linguistics Scene". *PL* C. 38
- Wurm, S.A. dan Shiro Hattori. Editor. 1981. *Language Atlas of the Pacific Areas I: New Guinea Area, Oceania, Australia*. Stuttgart: Geo Centre.

LAMPIRAN 1

OBSERVASI GRAMATIKA

Pandangan umum tentang gramatika atau tata bahasa Iha diberikan dalam laporan ini yang meliputi morfologi dan sintaksis sebagai berikut.

1. Morfologi

Dalam bagian ini akan dibicarakan beberapa pokok, yang meliputi pronomina, adverbialia, numeralia, introgatif, nomina, verba serta pemarkah.

1.1 Pronomina

1.1.1 Personal Pronomina

Pernyataan atau pembicaraan yang berbalik pada diri sendiri atau refleksi (reproksikatif) orang pertama (01) tunggal /on ataupun jamak /in dan /bi akan secara gamblang membedakan refleksif tertuju pada pronomina objek (A) dengan menggunakan akhiran alomorf /-Ke, sedangkan selaku subjek (B) akan digunakan alomorf /-Nya, Pola ini akan terus digunakan untuk menyatakan kebersamaan dengan (02) tunggal /in ataupun dengan jamak /ni. Selanjutnya, untuk menyatakan kebersamaan dengan orang ketiga (03) tunggal ataupun jamak akan digunakan /-tmo dan /-kmo. Dalam kaitannya dengan bentuk personal-pronomina, akhiran yang dimaksudkan itu dapat diberikan sebagai berikut.

Personal-Pronimina Refleksif A

01 tg	/on	/onke
jmk-inkl	/in	/inke
ekskl	/bi	/bige

Refleksif B

/onma
[
[-
[
[-

02 tg	/ko	/koge	/koya
jmk	/ki	/kige	/kiya
03 tg	/mi	/mige	/miya
jmk	/wat	/watke	[
			[-

Contoh: *ndon ke wehe ?*

siapa yang pergi

onke (wehen)

aku (yang)

wehen tewewa ?

pergi kemanakah

s

o

onna kantor wehen 'aku pergi ke kantor'

aku (yang) kantor pergi

Pernyataan untuk mengikutsertakan personal-pronomina lainnya dapat diberikan sebagai berikut.

01 + 01	/birogendik	'kami bersama/semua'
01 + 02	/birogendik	'kita bersama/semua'
01 + 03	/bidurik	'kami bersama/semua'
02 + 03	/kidurik	'kami bersama/semua'
01 + 02 dan 03	/in (ke) rogendik	'kita bersama/semua'
02 + 02	/kirogendik	'kamu bersama/semua'
03 + 03	/watrogendik	'mereka bersama/semua'

1.1.2 Bentuk Posesif

Pernyataan pemilikan (posesif) untuk masing-masing personal pronomina di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

01	/-on	<i>jah</i> 'perahu'	<i>jahon</i> 'Perahuku'
	/-in		<i>jahin</i> 'perahu kami'
02	/-ko	<i>adop</i> 'pohon'	<i>adopko</i> 'pohonku'
	/-ki		<i>adopki</i> 'pohon kamu'
03	/-mo	<i>weri</i> 'rumah'	<i>werimo</i> 'rumahnya.'
	/-mi		<i>werimi</i> 'rumah meraka'

Untuk menyatakan posesif genetif, kita dapat langsung memadukan poros (aksis) dengan penambahan (akselator), seperti terdapat pada contoh berikut.

kowk 'kaki' + man 'bekas' kowkman 'bekas kaki'

kanda 'kepala' + ten 'bulu'
 kendepp 'mata + trar 'kulit'
 were 'pohon' + trar 'ranting'
 is 'buah' + pak 'kulit'

kandaten 'rambut'
 kendeppak 'kelopak mata'
 weretrar 'ranting kayu'
 ispak 'kulit buah'

Contoh di atas dapat dinyatakan secara eksklusif dengan cara menggunakan bentuk /ma⁻, seperti dinyatakan berikut ini.

kowk ma man
kanda ma ten
kendepp ma pak
were ma trar
is ma pak

1.2 Kata Bantu

Ciri kata bantu bilangan (*clasifier*) dalam bahasa Iha menunjukkan bahwa benda alam dapat diklasifikasikan dalam 7 jenis, yang padanan bahasa Indonesia akan diberikan sebagai berikut.

- ik untuk buah dan sejenis :
 wunik teri 'tiga butir telur'
 lekunik tumbuo 'lima biji langsung'
- kik untuk hal yang berhubungan dengan rumah :
 wirikik para 'sepuluh buah rumah'
 pankik rik 'dua lembar atap'
 ndorogworkik nggara 'empat buah kasau'
- mur untuk benda-benda yang pipih :
 pinggenmur nggara 'empat buah piring'
 vapetmur rik 'dua lembar dayung'
 handinmur tumbu 'sepuluh buah pedang'
- cem untuk benda berkubus dan khusus senjata :
 kaderacem po 'satu perangkat kursi'
 belekcem rik 'dua buah kaleng'
 keircem para 'sepuluh pucuk tombak'
- kwe untuk lembaran :
 pitistew rik 'dua lembar uang'
 rartwe po 'secarik layar'
 wartwe tumbuo 'lima buah batu'

Kata bantuan, seperti terlihat di atas, dapat diidentifikasi dengan kata

tunjuk sebagai berikut.

isig mo 'buah itu (tg)'
isig tumbuo he 'lima buah itu (jmk)'
pankik rik he 'dua lembar atap itu (jmk)'
armaricem po mo 'satu lemari itu (tg)'
pitistwe rik he 'dua lembar uang itu (jmk)'
hanapanmo 'senjata itu'
hanapan cemo 'senjata ini'
wiri kigo 'rumah ini'
wiri kigmo 'rumah itu'

1.3 Numeralia

Berdasarkan pengamatan, yang antara lain juga dikemukakan Koenen (1953) bahwa numeralia sesungguhnya berkisar antara 1 sampai dengan 20, sedangkan tambahan setelah itu semata-mata pengaruh dari bahasa Onin. Numeralia dasar terjadi dari 1 sampai dengan 5 dan selebihnya adalah penambahan dan kelipatan yang dapat dinyatakan sebagai berikut.

po 'satu'
rik 'dua'
teri 'tiga'
nggara 'empat'
tumbu 'lima'

Selanjutnya, modifikasi 5 di tambah numeralia sebelumnya, maka akan terjadi

tumbu po 'enam'
tumbu rik 'tujuh'
tumbu teri 'delapan'
tumbu nggara 'sembilan'
para 'sepuluh'

Seterusnya, perulangan yang sama dari numeralia 1 sampai dengan 9 ditambahkan dibelakang numeralia 10. Setelah itu, dari 11 hingga 19. Bilangan 19, misalnya akan menjadi */para tumbu ngara* atau 10 ditambah 5 ditambah 4'

1.4 Interogatif

Interogatif dalam bahasa Iha, menurut kebutuhannya, dapat dibedakan atas sasaran tunggal dan sasaran jamak. Dapat diberikan beberapa contoh sebagai berikut.

—tg

ndon? 'siapa'

tomdi ndon? '(Orang) siapa?'

tambahar tomdi ndon? 'siapa, perempuan yang mana'

—jmk

ndonmi? 'siapa'

tomdi-tomdi ndonmi? '(orang-orang) siapa'

tambahar-tambahar tomdi ndon? 'siapa, perempuan yang mana'

Contoh yang lain :

ko ndondia? 'siapa kamu/saudara'

ki ndondia? 'siapa kamu sekalian/saudara-saudara'

Untuk pria dan wanita (jantan dan betina) diperoleh bentuk

mi ndondia? 'siapa dia (jantan)'

ruk mondia? 'siapa dia (betina)'

1.5 Nomina

Hal pokok yang hendak disampaikan dalam bahasan nomina ini adalah masalah penjamakan. Untuk mengadakan penjamakan, dapat ditempuh langkah berikut.

Perulangan sejati

jeh 'burung' > *jeh-jeh* 'burung-burung'

jah 'perahu' > *jah-jah* 'berahu-perahu'

men 'kutu' > *men-men* 'kutu-kutu'

Perulangan setengah

tombor 'gadis' > *tombotombor* 'gadis-gadis'

tor 'perempuan' > *totor* 'perempuan-perempuan'

Perulangan dengan elisitasi atau mutasi

jukok 'anak' > *jukogok* 'anak-anak'

juwere 'orang dewasa' > *juwerware* 'orang-orang dewasa'

Perulangan tak teratur

kotnongbadia 'binatang' > *kotnongkwodidi* 'binatang-binatang'

juwera 'orang-dewasa' > *juwi* 'orang-orang dewasa'

Penjamakan dapat juga dilakukan dengan membubuhkan bilangan ataupun kata ganti bilangan pada nomina. Misalnya :

wirya rik 'dua rumah'
tomdi tenap 'kebanyakan orang'

Kata bentukan jamak dapat ditempuh pula dengan menambahkan pe-markah /-pewe di belakang nomina, misalnya :

<i>kouk</i>	'kaki'	>	<i>koukpewe</i>	'kaki-kaki'
<i>heri</i>	'kebun'	>	<i>heripewe</i>	'kebun-kebun'
<i>ndana</i>	'sagu'	>	<i>ndanapewe</i>	'sagu-sagu'
<i>kanda</i>	'kepala'	>	<i>kandapewe</i>	'kepala-kepala'

Untuk dapat menentukan kapan satu pernyataan (ekpresi) dapat dimunculkan, hal ini perlu mendapat penelitian yang lebih mendalam lagi. Kiranya pada penelitian morfologi dan sintaksis nanti pertanyaan ini telah dapat terjawab.

1.6 Veba dan Pemarkah

Verba dalam bahasa Iha adalah bentuk bebas yang tidak terikat pada subjeknya. Pemunculan verba transitif dalam pemakaian memiliki ciri pemunculannya setelah objek, tidak seperti dalam bahasa Indonesia, misalnya S O V.

on nour nowa 'aku makan kelapa'
 aku kelapa makan

Namun, hal yang lebih menarik pada bahasa Iha adalah pengaruh pe-markah kala atau waktu dan aspek pada verba, yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Pemarkah Kala

Verba dalam bahasa Iha sangat ditentukan oleh jenis waktu, baik akan datang, sekarang maupun waktu lampau. Kondisi ini akan mempengaruhi bentuk verba, seperti dapat dilihat berikut ini.

Waktu sekarang (presentum)

Indikatif

on wehwen
 aku pergi
on kambahwen
 aku memukul

Konjungtif

on wehangge
 aku mau pergi
on kambagjangge
 aku mau memukul

Waktu lampau (imperfectum)

on wehan
aku sudah pergi
on kambahnen
aku sudah memukul

on wahenggeden
aku sudah mau pergi
on kambagjenggeden
aku sudah mau memukul

*Indikatif**Konjungtif**Waktu lampau baru*

on wehewon
aku baru saja pergi
on kambahwon
aku baru saja memukul

on wehanggedewon
aku baru saja sudah mau pergi
on kambagdedwon
aku baru saja sudah mau memukul

Waktu lampau (perfectum) khusus hari kemarin

on wohombon
aku sudah pergi kemarin
on kambahombon
aku sudah memukul kemarin

on wahanggedombon
aku kemarin sudah mau pergi
on kambahyanggedombon
aku kemarin sudah mau memukul

Waktu telah lama berlalu/masa lampau lama

on wohonongon
on kambahanongon

on wahanggedonongon
on kambahyanggedonongon

1.6.2 Pemarkah Aspek

Seperti halnya pemarkah kala, pemarkah aspek berperan juga dalam menentukan wujud verba. Aspek yang dimaksudkan terutama menyangkut bentuk *akan* (*imperfectif*) dan *perintah/keharusan* (*imperatif*) seperti dinyatakan berikut ini.

*imperfectif**Aspek hendak*

wahangge
pergi
kambagjengge
memukul

*Aspek harus**Indikatif konjungtif*

whentin wahanggedentin 'pergi'

kambagnentin kambagejenggedentin

imperatif

Kata dasar	<i>Aspek tak langsung</i>	<i>Aspek langsung</i>
<i>wehe</i> 'pergi'	<i>wahangge</i>	<i>wehet</i>
<i>howa</i> 'ke mari'	<i>howahangge</i>	<i>howat</i>
<i>nowahe</i> 'makan'	<i>nowahangge</i>	<i>nowahet</i>

Beberapa contoh gabungan genetif (tunggal/jamak) dan aspek dapat diberikan sebagai berikut.

harus/mesti/hendak	nanti	selalu	tidak
<i>wehe</i> 'pergi' <i>ona wahanggedibin</i> <i>ina wahanggepdibip</i>	<i>wahanggen</i> <i>wahanggop</i>	<i>wahaden</i> <i>wahadpo</i>	<i>wahden doangge</i> <i>wehendoanggop</i>
<i>kena</i> 'melihat' <i>ona kananggebidin</i> <i>ina kananggedibip</i>	<i>kanaggen</i> <i>kananggep</i>	<i>kanaden</i> <i>kanadop</i>	<i>kenendoangge</i> <i>kenendoadop</i>

2. Sintaksis

Pada bagian ini akan dibicarakan hal-hal pokok tentang frasa, klausa, dan kalimat.

2.1 Frasa

Menurut fungsi dan coraknya, frasa dibedakan atas kelas frasa dan tipe frasa yang dalam bahasa Iha akan diberikan sebagai berikut.

2.1.1 Kelas Frasa

Dalam membedakan frasa menurut kelas, maka yang sesungguhnya diperhatikan adalah gabungan dan valensi kata sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut.

Frasa kata benda

mo wiri 'rumah itu'
itu rumah

nen peh 'kampung ini'
ini kampung

peh wiriya 'rumah kampung'
kampung rumah

Frasa kata depan

potit ne 'ke pantai'
pantai ke

wirya nen 'di rumah'
rumah di

war-ig reinggi na 'ke atas batu'
batu (sebuah) atas ke

Frasa keterangan

war-ig wi 'batu besar'
batu (sebuah) besar

kapih were herekog 'pohon sagu kecil'
sagu pohon kecil

tomndi peh wera -wet 'banyak orang kampung'
orang kampung banyak amat

Frasa sifat

herere kuku -wet 'sakit sekali'
sakit sekali

habor wera -wet 'sedikit banyak'
sedikit banyak amat

mbe ig wima 'lebih besar'
tanah (sebuah) besar

2.1.2 Klausa

Berdasarkan jenisnya, klausa dalam bahasa Iha dapat ditandai sebagai berikut.

Klausa transitif

on nowa 'aku makan'
aku makan

ndur kokohen 'babi berlari'
babi lari (sekarang)

ko nander 'engkau berdiri'
engkau berdiri

Klausa intransitif

nia kokar piah -nyot 'ayah menangkap ayam'
ayah ayam tangkap

naga tom kap -waren 'adik meminta api'
adik api minta (lampu)

- mia heir keir -pida* 'mereka sedang membakar ikan'
 mereka ikan membakar (sedang)
- Klausu perian (deskriptif)*
- heir -ig wi mo matmadet* 'ikan besar itu mentah'
 ikan (ekor) besar itu mentah
- behenten wera -wet* 'sayuran amat banyak'
 sayuran banyak amat
- tumber mo henggi wurya mbohoh teweda* 'pohon pala (yang berada) di
 gunung itu pala pohon mati ada gunung itu mati'
- Klausu Imperatif*
- kokar piah -nyot* 'tangkap ayam itu'
 ayam tangkap (anjuan)
- ko paha mo newet* 'kamu makan nasi itu'
 engkau nasi itu makan (perintah)
- hobot mbi wehetep* 'mari kita pergi'
 ke sini kita pergi (ajakan)
- Klausu tanya*
- ndon?* 'siapa'
tomndi ndon? '(orang) siapa'
 orang (tanya)
- ko ndondia?* 'siapa engkau'
 engkau (tanya)
- tebwe mo mia wahengge?* 'mengapa ia (itu) pergi'
 mengapa itu ia pergi (lampau)
- in a koret neweb?* 'sudah makankah kamu'
 kamu (tanya) sudah makan (lampau)

2.2 Kalimat

Sesuai dengan fungsinya, kalimat bahasa Iha dapat dibedakan menurut jenisnya sebagai berikut.

Kalimat tanya

- ndon kokar biaheb?* 'siapa yang menangkap ayam'
 siapa ayam tangkap (lampau)
- ndon kuwuh na wahengge?* 'siapa yang pergi ke sungai'
 siapa sungai ke pergi (lampau)

kokar teh nongbo ki piahnyet? 'berapa ekor ayam kamu tangkap'
 ayam (ekor) berapa engkau tangkap (lampau)

ko nongbo peya newebe? 'apa yang engkau makan'
 engkau apa yang makan (sedang)

tobo mbrip on wehat mo 'manakah manik-manik untuk saya'
 manakah manik-manik saya untuk itu

Kalimat berita

ria perkanggap 'ia pintar'
 ia pintar

tumber mo henggi teweda 'ada pohon pala di gunung itu'
 gunung itu pala ada

nia ko gehah eda 'ayah menyuruh engkau pulang'
 ayah engkau suruh pulang

Kalimat negatif (larangan, sangkalan)

roa tomndi nonok kambag 'dia jangan memukul pulul orang'
 doa orang tidak pukul

jeh mo konombe hur pa nanggak 'burung itu belum terbang'
 burung itu belum turun dari atas rendah'

on hin kohegep 'aku juga tidak mau'
 aku juga tidak mau

ria nangga mbedede 'dia belum tahu'
 dia belum tahu

on na kohegep 'aku tidak setuju'
 aku tidak setuju

LAMPIRAN 2

DAFTAR KATA

1. du (dit) 1.	'badan, tubuh'
2. on ma du on ma dudut	'badanku' 'seluruh badanku'
3. kand (h) a ko ma kanda kanda peih	'kepala' 'kepalamu' 'kepala ini'
4. kemeir mi ma kemeir	'wajah' 'wajahnya'
5. haparata	'batok/tempurung kelapa'
6. kanda ten	'rambut (kepala)'
7. preh	'botak'
8. kanda wiri renggi	'gombak/rambut pada puncak kepala'
9. p (h) er nggein	'(daun) telinga'
10. perib (h) ek, perkebeik	'tahi telinga'
11. kend(h)ep	'mata'
12. kende pak	'kelopak mata'
13. kende kambot	'bulu mata'
14. kende kimin	'kening mata'
15. kot kenewa	'air mata'
16. kanangmba, nengmur	'hidung'
17. kanangmba keweih	'lubang hidung'
18. kondon	'ingus'
19. pagor munduk	'pipi' 'dagu'
20. mihim reinggi	'mulut (luar)'
21. minin mere	'mulut (dalam)'
22. mihin nggein	'bibir'
23. munduk ten	'kumis'

- | | | |
|--------------------------|---------------------------------|----------|
| 24. munduk | 'dagu' | |
| 25. —lih.23— | 'janggut' | |
| 26. nggenggabuh | 'lidah' | |
| 27. pukras | 'langit-langit' | |
| 28. minin tap | 'gigi' | |
| 29. wit | 'geraham' | |
| 30. hon krar | 'gusi' | |
| 31. pupuk | 'otak' | |
| 32. mehek tare | 'kerongkongan' | |
| 33. mehek | 'leher' | |
| mehek ndun | 'batang leher' | |
| 34. mehek tongbon | 'lekum/buah adam pada leher' | |
| 35. wakabeni | 'tengkuk/bagian belakang leher' | |
| 36. kotnggre, nggre | 'dada' | |
| 37. hon, son | 'susu' | |
| 38. hon/son, kendep | 'puting susu' | |
| 39. hon/son mboh | 'menghisap susu' | |
| 40. hon/son kembe, | 'air susu' | |
| non/son kegube | | |
| 41. hon/son koun, | 'menyusui' | |
| nao hon/son | | |
| 42. nggre togar, ihrap, | 'tulang iga' | |
| karabrok tap | | |
| 43. kogri | 'paru-paru' | |
| 44. hibineih | 'jantung' | |
| 45. kot perih, tedobor | 'perut' | |
| 46. dare, wewentar | 'usus' | |
| 47. kot poin keih, keben | 'hati' | lih.: 45 |
| 48. kit | 'empedu' | |
| 49. kot peri keih, phan | 'limpa' | lih. 47 |
| 50. hibini, wrida peik | 'ginjal' | |
| 51. mboumbah, hot bihir, | 'pinggang' | |
| ndegendi | | |
| 52. hein/m, puhar | 'pusar' | |
| 53. hein/m tare | 'tali pusar' | |
| 54. ibuh wot | 'punggung' | |
| 55. ibuh togor | 'tulang punggung' | |
| 56. mbeng | 'bahu, pundak' | |
| 57. mbeng togor | 'tulang belikat' | |
| 58. kobihin, mehenmehena | 'pantat' | |
| 59. kobihin keweih/peih | 'dubur' | |
| 60. kot pit | 'berak' | |
| 61. kot | 'tahi' | |

62. porok, kot porok	'kentut'	prok 'pegeng'
63. kot prok-prok	'berkentut'	
64. nomour, ngmbar	'berbau'	
65. ya (keih/t)	'zakar'	
66. ya wun, ya rema	'kantung zakar'	
67. kar	'puki'	
68. konomot, kodu huwiah	'bersetubuh'	
69. wirida wirit	'kencing'	
70. wirida	'kencing'	
71. kouk	'kaki'	
72. kouk pram	'telapak kaki'	
73. kouk wot	'pergelangan kaki'	
74. kouk kotpo	'tumit'	
75. kouk mbung, con	'paha'	
76. kouk haparata	'lutut'	
77. kouk mehek	'lipatan pada lutut'	
78. kouk mbembe, syosyo	'betis'	
79. kouk turen	'garas / tulang kering'	
80. tan	'tangan'	
81. tan mbung, werah	'lengan'	
82. kot nggengger	'ketiak'	ngengger 'O'
83. tan tongmbon	'siku'	
84. tan wot	'pergelangan tangan'	
85. a. tan pram	'telapak tangan'	
b. tan keber	'genggaman'	
86. tan pram mapur	'raja/garis tangan'	
87. tan tuber	'jari tangan'	
88. kouk tuber	'jari kaki'	
89. tan (pe) peih	'kuku tangan'	
90. tan tuber uwet	'ibu jari tangan'	
91. tuber hogo, kot waware tuber	'jari telunjuk'	
92. tuber mondop, heme troubih	'jari tengah'	
93. tuber hombi, nyam tuber	'jari manis'	
94. tuber krigh	'jari kelingking'	
95. kouk tuber uwet	'ibu jari kaki'	
96. kouk krigh	'jari kelingking kaki'	
97. toqar wotwot	'sambungan pada tulang'	
98. wek	'darah'	

99. kah, nanawanggen	'daging'
100. pur	'urat'
101. nggein, pak	'kulit'
102. dudit kongmbot	'bulu badan'
103. kuduruk	'keringat'
104. kot kembor, nggembor	'ludali'
105. biowiok	'dahak'
106. woho, kadatro	'bernafas, istirahat'
mbe wohondia	'terengah-engah'
107. nowa (, nawangge)	'makan'
on nowa	'saya makan'
ko nowa	'engkau makan'
tombohor nowa	'ia (f) makan'
tambahar nowa	'ia (m) makan'
108. kot nangga	'lapar'
109. roh	'minum'
110. mehekpro	'haus'
111. kotri	'kenyang'
112. werik	'menggigit'
113. newe tombok, mboh bereg	'menelan'
114. tomo (tri)	'tidur'
wiri nen tri	'tidur di rumah'
rondik nen tomo	'tidur di luar rumah'
115. kekenibiat	'bermimpi'
116. kenebiat	'mimpi'
117. kendep dira, ndura/ntura	'mengantuk'
118. ndir (wiri)	'bangun'
119. nander wiri	'bangkit berdiri'
120. nander	'berdiri'
121. weh (e/o)	'berjalan'
122. hutomo, tomon-tomonya	'berbaring'
123. mbere (i) ng niha	'terlentang'
124. mbereng nihi,	'tertiarap'
apram (nihi)	
125. mehen	'duduk'
126. rekap	'bersimpuh'
127. totodom	'duduk bertimpuh kaki'
128. kodon-kodon, kundu	'berjongkok'
129. norouk	'berenang'
130. piririwi	'mandi'
131. ndopriwi	'memandikan'

132. awiewie, (tek) tegi	'gagap'
133. maq	'suara'
134. heing	'parau'
135. yet	'tertawa'
136. kono yet	'menertawakan'
137. namat	'menangis'
138. kot kenebi. ndo namate	'menangisi'
139. yeden-yeden, mihin pribri	'tersewyum'
140. kodaha	'keluh, mendesah'
141. kot kembor top	'meludah'
142. wuruq	'muntah'
143. kabah (i)	'bersin'
144. pyuoq, pyioq	'batuk'
145. nggep	'tersedak'
146. mehek tombon, kot page	'tercekikan'
147. korat pruh, wuruq	'serdawa'
148. wuruq niwet	'bersedawa'
149. kam-kamar	'menguap'
150. kong tengger.	'hamil'
kot peri ngget,	(kurang halus)
du wingget	(halus)
151. duhara. notomboni/e	'lahir'
152. dumebemben	'ari-ari'
153. nggumwa	'kembar'
nggururuwa	'(anak dua)'
154. neih	'hidup'
155. nidi	'mayat'
156. kimirik, mbohoo	'mati'
157. du wer	'cairan dari orang mati'
158. baun/m	'peti mati'
159. wopi, ndo hirit pi	'menguburkan'
160. pumber	'makam, kuburan'
161. toh kim (pon), ndo kimi	'membunuh'
162. ndo nombot	'melukai'
163. nombot, nomonbot	'luka'
164. ndabandik	'bekas luka'
165. herere, kot pohor	'sakit'
166. -sd. 165-	'merasa sakit'
167. du pohi, du madek.	'sehat'
poh rik	
168. pirembuk/h	'bisul'

169. du komboh-komboh	'sakit demam'
170. tedebor herere	'sakit perut'
171. p(e)rehp(e)reh	'mencret'
172. botik, wananwanan	'cacar'
173. nggombor	'bengkak'
174. mehek nggombor	'gondok, gondong'
175. bok	'kakaskado'
176. hagit	'frambusia, patek'
177. ngg(i)r(i)eng— ngg(i)r(i)eng	'kudis'
178. ndamur, munmuniwangen	'lepra'
179. mbeneng ngmbono (ng)	'rematik'
180. kondon-kondon	'selesma'
181. kende p dindir	'tak enak badan'
182. wrimehen dupihewo kimirik	'lumpuh'
183. tehwiak, mag	'pincang'
184. bidibidi	'bisu'
185. per toktokom	'tuli'
186. kende pnah-nahgom	'buta'
187. kende p konon	'menutup mata'
188. kende p hamborek/ hambayong, mbiget	'juling'
189. du pohing, pohrik	'sembuh'
190. adop	'obat'
191. tomndi	'orang, manusia'
192. ne	'nama'
193. nemehar	'laki-laki, pria'
194. tambhara/tombohar	'perempuan'
195. nemenemehar, nemehardia	'jantan'
196. tombo tombohar, totombor	'betina'
197. koheher (nemenemen)	'pemuda'
198. tombor nongmbor	'pemuda (putri)'
199. kot numbuni	'lakai tua'
200. kot keke k	'perempuan tua'
201. nia	'ayah'
202. nou	'ibu'
203. manda, dukok	'anak'
204. manda dwima, dukok/manada kandpo	'anak sulung'

- | | |
|--|--|
| 205. dukok wangnggonggo
dukok kemekemar | 'bayi' |
| 206. manda hombi | 'anak bungsu' |
| 207. tada kotnu (ng) mbuni | 'kakek' |
| 208. tada kehenik | 'nenek' |
| 209. nen | 'kakak laki-laki' |
| 210. nan | 'kakak perempuan' |
| 211. naka (nemehar-) | 'adik laki-laki' |
| 212. naka (tambahar/tur) | 'adik perempuan' |
| 213. ni (ng) mbep
no hombi, non | 'saudara perempuan ayah'
'saudara perempuan itu' |
| 214. nen
nan
naga
noga tor
korop | 'anak lk sdr lk tua ayah/ibu'
'anak pr sdr lk tua ayah/ibu'
'anak lk sdr muda ayah/ibu'
'anak pr sdr muda ayah/ibu'
'anak sdr pr tua ayah, anak sdr lk |
| 215. manda
keweben | 'anak sdr lk'
'anak sdr pr' |
| 216. pamu nemehar, nia
pamu tambuhar, nou | 'ayah istri'
'ibu istri' |
| 217. pamu kotmambuni
pamu kekehing | 'ayah suami'
'ibu istri' |
| 218. —
— | 'istri anak'
'suami anak' |
| 219. winyat ami nemeha | 'sdr lk istri' |
| 220. winyat ami dwima
winyat ami dukogma
pedup ami dwima | 'sdr pr tua istri'
'sdr pr muda istri'
'sdr lk tua suami'
'sdr lk muda suami'
sdr pr tua suami
sdr pr muda suami |
| pehema | 'anak saudara' |
| 221. hene naqit, noqa,
wodour ponet | 'suami' |
| 222. ponomi | 'istri' |
| 223. pinde, keih | 'kawan lk' |
| 224. pehe nemehar | 'kawan pr' |
| 225. peha tambahar | 'tamu' |
| 226. nere (i)t | 'kampung' |
| 227. peh | 'dusun' |
| 228. meya, mbah | 'suku bangsa' |
| 229. wodour | |

230. endep tom nggara	suanggi'
biwar	
231. kadatar (e)	'roh'
232. hiriet ndatpo	'dunia gaib'
233. ndir	'semangat, jiwa'
234. narehi, maruh	'tuhan, ilahi'
235. tomtomndi	'patung'
236. nini	'ceritera'
237. hana	'dosa'
238. pohonpohoni	'tabu'
239. leba	'imam'
140. kraman	'tabib'
241. leba wiria	'rumah pemujaan, kuil'
242. kordja wiria	'balai desa'
243. nemenemer wiria	'rumah laki-laki'
244. tombahar wiria	'rumah perempuan'
245. didi, hanggandi	'kepala kampung'
246. paduadi	'kepala suku'
247. kndapo	'bangsawan'
248. kotnembuni mani	'tokoh kampung'
249. kiam	'budak'
250. tetewedi	'adat istiadat'
251. tan kanggap	'penjahat'
252. pretpret	'menghukum'
253. tewim	'denda'
254. kihegap	'pinjam'
255. nongombodes	'pesta setelah pemakaman'
256. pot oun, nahalih nahiyek	'menyunat/sunat'
257. mihin (ta) per	'mengikir gigi'
258. tomo, mehwan	'kawin'
259. nso tomo/mehwan	'mengawinkan'
260. kondo keya	'bercerai'
261. kupang duhere	'mas kawin'
262. ndo peit, ndo natombone	'melahirkan'
263. ndo duhara	'berzinah'
264. dupak	'topeng, mirip'
265. tur	'seruling'
266. titir, tumor	'tifa'
267. -265-	'kerang, bia'

268. nggehun, ndorndor bor	'kecapl mulut'
269. nahula (hula), kiriya	'menari'
270. mereh	'lagu, nyanyian'
271. konekneknya	'teka-teki'
272. kondo konekneknya	'menerka teka-teki'
273. (kot) kemeh	'bermain'
274. —	'gasing'
275. —	'bermain gasing'
276. —	'bermain gici'
hortein	'berloncat tali'
277. kokonogbouk, konengmbek	'bergulat'
278. wiri	'rumah'
279. wiri pan	'pondok'
280. (wiri) tarapuri, hongmbom	'bubungan rumah'
281. api ten rauh, tuntumbih	'mengatapi rumah'
282. ndorogwor	'atap'
283. weni mondop	'kasau'
284. njot, kembung	'serambi'
285. kembungkembung	'pintu'
286. matun	'jendela'
287. neng	'sudut'
288. wiri har	'tangga'
289. weni, kakaren	'naik ke rumah'
290. hut	'dasar, lantai'
291. nggabar bor, kapih por	'dinding'
292. inggip tonggo pihie	'gaba-gaba'
293. habamur	'balok (tiang penyangga)'
294. matun, patetei	'balok penyanggah lantai'
295. kelipan, kier	'kamar'
296. nununa	'tikar untuk tidur'
297. weningmberiang	'bantal'
298. ndaram	'dipan'
299. gir	'loteng'
300. tromit	'para-para'
301. tom (woum)	'tungku api'
302. tom per	'api'
303. tom ndo kono, syek	'membuat/menyalakan api'
	'memadam api'

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 304. tom pohoq | 'meniup api' |
| 305. ndo kono, syek | 'padam' |
| 306. ndoga | 'asap' |
| 307. poun | 'abu' |
| 308. tom (peranggeema-) | 'kayu api/bakar' |
| 309. brebreh, beh mere | 'kolong rumah' |
| 310. wiri ndo nander | 'membuat/membangun rumah' |
| 311. ngmbrok, ndo mborok | 'merobohkan' |
| 312. haparata | 'tempurung kelapa' |
| 313. pingge | 'piring' |
| 314. segala tonggo | 'alat minum' |
| 315. titida | 'piring batu' |
| 316. pang | 'piring kaleng' |
| 317. pot | 'pisau' |
| 318. potpot | 'parang' |
| 319. wogiyah | 'sendok' |
| 320. kehwi | 'entong, sendok besar' |
| 321. kara wedi | 'bambu tabungan air' |
| 322. kara widi | 'menciduk air' |
| 323. nggrata pera | 'keranjang' |
| 324. po | 'lampu' |
| potpot | 'menjala' |
| 325. ke(i)wor | 'suluh' |
| 326. wiri, wenimima | 'peti' |
| 327. blangkah | 'belanga' |
| 328. — | 'membuat pot dari tanah' |
| 329. waktanges | 'tempayan' |
| 330. (kret) keir | 'memasak' |
| 331. wedina keir | 'memasak dalam bambu' |
| 331. (tom na) kemek | 'memasak dalam abu panas' |
| 332. himi | 'mengasar' |
| 333. per | 'membakar' |
| 334. tono, bek, tontas | 'memasak' |
| 335. matmadet | 'mentah' |
| 336. koret | 'makanan' |
| 337. mendopnoange | 'bekal makanan' |
| 338. behenten(ten) | 'sayuran' |
| 339. nanawa ngges | 'daging' |
| 340. nanawa himihimi | 'daging kering, dendeng' |
| 341. heir | 'ikan' |

342. paha
 343. —
 344. —sd. 342—
 345. —sd. 344—
 346. paha wre
 347. paha ih
 348. paha ndromi
 giri
 349. rohum
 350. mondamonda
 351. paha dring
 352. mumun
 353. paha kenes
 354. nggereng
 355. paha wanangwanang
 356. kapih
 357. mbrehmbreh
 358. ndana
 359. kapih were
 360. hira/tira keih, peher keih
 361. kahom
 362. kanan
 363. kobuk, koboung
 364. sisin
 365. mahi
 366. saguer
 367. nggabuur
 368. nour pak
 367. mart mar toombar
 370. mar ngoboh
 371. hunghungge/a
 372. landan
 373. kamda nggreq war
 374. hihir, kamda mogwor
 375. huwer
 376. ndian
 377. hana, yana
 mbi tana
 378. perandin
 379. mbrip
 380. mbrik
- 'padi, beras, nasi'
 'padi ladang'

 'batang padi'
 'bulir padi'
 'lumbung padi'
 'lumbung'
 'lesung'
 'alu-alu'
 'menumbuk padi'
 'menampih'
 'sekam padi'
 'melindas, menggiling'
 'bubur nasi'
 'tepung sagu'
 'bubur sagu'
 'kue sagu, sagu bakar'
 'pohon sagu'
 'garam'
 'pinang'
 'sirih'
 'kapur'
 'gambir'
 'tembakau'
 'tuak'
 'mabuk'
 'sabut kelapa'
 'kain sarung'
 'kain dari kulit kayu'
 'celana'
 'baju'
 'kain ikat kepala'
 'sisir'
 'sisir bergergii panjang'
 'cincin'
 'gelang tangan'
 'gelang kaki'
 'anting-anting'
 'kalung leher'
 'manik-manik'

381. mar ndrong	'kain gendongan'
382. tohitohi	'cawat'
383. mar pihie	'kain'
384. nggeit	'menenun'
385. suban	'perkakas tenun'
386. mar ngembangngembang	'kain dari kulit kayu'
387. adop ngeis ngembang	'menempa kulit kayu'
388. ngembereg	'menganyam'
389. tare nggiri	'memintal tali'
390. tare	'tali'
391. ragragwi	'membuat simpul'
392. tomboum	'dompet'
kem timtimi	'nokeng kecil'
393. tabukom	'pedang, kelewang'
394. tabukom timi	'sarung pedang'
395. kuruog, mbag	'memotong'
396. mbetun	'tombak, lembing'
397. toptobor	'sumpitan'
toptobor tour	'pipa sumpitan'
398. mpuher	'busur'
399. togop, tunl	'panah'
400. togop timi	'sarung panah'
401. benabena/penapena	'perisai'
402. hanapak	'bedil'
403. hinyier	'bubuk peluru'
404. hama beih	'peluru'
405. kono keir	'menembak'
406. nimbinimbir	'gendongan'
—	'kartapel'
407. kambir winin	'mengadakan perang'
408. rih	'perang'
409. porouw	'musuh'
410. kanda kuriok/kutuok	'menyamun, mengayau'
411. mbamba	'kubu'
412. ndonangmber	'kalah perang'
413. inkendonangmber,	'menang perang'
kamengkrenk	
414. ker	'tahanan perang'
415. miherik, njotma	'utusan delegasi'
416. wehiriri	'lupeti'
417. kodongge, hiret wi	'bertani'

418. totap, wotap	'tongkat penggali'
419. keweih wi, mpeih widi	'membuat lubang'
420. pounq wor	'sekop'
421. —	'sabit'
422. —	'ani-ani'
423. —	'pacul, cangkul'
totap, wotap	'tugal'
424. hidiet	'sawah, ladang, kebun'
425. kabah	'pematang, bedeng'
426. —	'pengairan, irigasi'
427. per	'pagar'
428. tengge, urwuk, keih	'bibit tanaman'
429. urwuk, keih moh	'menyebarkan benih'
430. tuk	'menanam'
431. kouk kana mbeing	'menanam dengan kaki, mengirik'
432. paha keih	'bibit padi'
433. bek	'masak, matang, tua'
434. penpen	'mentah, muda'
435. ndok tangge	Menuai
436. toh tangge	'memetik'
437. nggeweri	'jagung'
438. —	'padi liar'
439. pi	
439. ipiaren, piar	'kacang-kacangan'
440. tobororowa	'ketimun'
441. kabuing, hambita	'labu'
442. roh, mbeh	'tebu'
443. —	'bawang'
444. hambite mbiongmbiong	'labu cina'
445. kerebot, komin	'umbi-umbian'
446. syei	'petatas'
447. komoh	'keladi, talas'
448. panggala	'ketela'
449. syapwan	'cabe'
450. nour were	'pohon kelapa'
nour is, nour keh	'buah kelapa'
451. kamandi	'sukun'
452. nda bom	'aren'
453. nggeturi	'lontar'
454. pondoki (bindi)	'nipa'
455. —	'pohon kapuk'

456. jerten	'pohon pandan'
457. wowa, pager	'sangga'
458. temberak	'cempedak'
459. —	'rambutan'
460. dulan	'durian'
461. dulan	'zuursap (sirsak).'
461. tagabu	'jambu gora'
—	'guava (guyawas)'
462. lekun	'langsar'
463. mirimiri	'belimbing'
464. nongbo	'pisang'
nggebier	'pisang hutan'
465. minmin	'jeruk'
466. —	'nila'
467. rameh	'kunyit'
468. mangmang	'halia/goroka'
469. wehem, umbudare	'rotan'
470. wedi	'bambu'
471. wedi ndum	'pucuk bambu/rebung'
472. were	'pohon/kayu'
473. puwak	'hutan'
474. were mbirek	'memanjat pohon'
475. were por	'menebang kayu'
476. wewa, maret	'kampak'
477. hagat	'daha.'
trar	'ranting/carang'
478. tumbleh, ndum	'pucuk'
479. pur	'akar'
480. tare	'tali'
481. ten	'daun'
482. ten beh	'daun gugur'
483. adop pak	'kulit pohon'
484. mbem	'duri'
485. pok	'getah'
486. kapinum	'damar'
487. kapinum were	'pohon damar'
488. makoter	'bunga'
489. is	'buah'
490. kah pou	'berbuah'
491. pak	'kulit buah'

492. pak hor	'mengupas kulit'
493. keih	'biji'
494. kah	'daging buah'
495. rem	'rangkai'
496. main	'minyak'
497. numet	'lumut'
498. keben	'jamur.'
499. kenda tutur	'pohon pakis/paku'
500. kambam	'rumpun'
501. nggambar	'lalang'
502. piawia	'gelegah'
503. kotnangmbadia	'binatang'
504. manda	'anak binatang'
505. wadak, muk	'memelihara binatang'
506. wor	'ekor'
507. kouk peih	'cakar/kaki'
508. tan peih	'kuku binatang'
509. peih	'cakar'
510. —	'susu binatang'
ndur ma hon	'susu babi'
511. kanaba	'hidung binatang'
512. mihin	'moncong'
513. mhintap	'paruh'
514. kebek	'sayap'
515. kombot	'bulu'
516. pru	'terbang'
517. peiri	'sarang' (kasar)
waibe	(halus)
518. kokar wun	'telur'
519. wun peit	'bertelur'
520. tubu	'mengeram'
521. pokdar	'menetas'
522. ndur pedi	'babi piara'
523. ndur hap	'kandang babi'
524. ndur puwak	'babi hutan'
525. mboroh	'mendengkur'
526. nek	'kambing'
527. —	'kerbau'
528. —	'sapi/lembu'

529. ndur mundhuk	'rahang babi'
530. —	'kuda'
531. —	'meringkik'
532. —	'rusa'
533. tonggan	'tanduk'
534. mbiar	'anjing'
535. pieng	'menyalak'
536. sika	'kucing'
537. sika waong	'mengeong'
538. —	beruang'
539. bengbemi	'landak'
pungwerima, pungporokma	
540. ket	'kuskus'
541. wrenggemida brenggin	'tupai'
542. —	'beruk'
543. —549—	'landak semut'
544. ndalamain	'kasuari'
545. wapur	'merpati'
546. gorah	'gagak'
547. kokar	'ayam'
Kokar manda	'anak ayam'
kokar nemehar	'ayam jantan'
kokar tambahar	'ayam betina'
548. kokar kopak	'ayam bersabung'
549. ndorendore	'bebek'
550. hiriri	'burung beo'
wororow	'burung nuri'
551. —	'burung parkit'
552. pehebehe	'burung pipit'
553. wamar	'burung taun-taun'
554. —	'burung puyuh'
555. petangga	'burung bangau'
556. tiwen	'burung elang'
hambetok	(makan anak ayam)
taktak	(makan ikan)
557. jehriri	'butung hantu'
558. jeh	'burung'
559. jeh mak	'burung berkoar'
560. mbayer, wihip	'kalong/keluang'

561. wimba	'kelelawar'
562. —	'rusa'
tan nahomba	'kanguru'
merek-merek	'kanguru pohon'
563. —	'pelanduk'
564. kenamba rom	'tikus tanah'
565. kobieta	'tikus (rumah)'
566. —	'monyet'
567. mbah kewen	'berburu' (malam hari)
horpedat	(siang hari)
568. menekmenek	'jerat (dodeso)'
569. patikomat	'jerat, ranjau'
570. priam	'sungguh/suda'
571. heir kop. heir biah	'menangkap ikan'
waku	'mengail'
572. nduwep	'bubu'
per	'sero'
573. suwelat	'jala'
574. heir	'ikan'
575. nggenedet	'ikan hiu'
576. pari, potpot	'ikan pari'
577. kuwuhandin	'belut air tawar'
mbirep	'belut air laut'
578. wassa	'murea aid laut'
kuhandin	'murea air tawar'
579. mein kanda ten	'kutu rambut'
580. mein	'kutu'
581. mein wun	'kutu telur'
582. —580—	'kutu binatang'
583. menganggantare	'laba-laba'
menganggantare wiri	'sarang laba-laba'
584. mbedabur	'lalat'
585. mbedabur matmat	'lalat langau/lalat biru'
586. mbon	'tawon, tabuhan, lebah'
587. mbon peri	'sarang lebah'
588. wena	'madu'
589. kikibon	'nyamuk'
590. papapur	'kupu-kupu'
591. kihkiha	'kunag-kunang'
592. pukpiukni	'ulat kayu'
kokohum	'ulat'

593. pakpandura
mbahmbahat
preprel
murwiyat
594. —
595. hamboh
596. nggawan
ngguburum
ndenjangger
bugabuh
597. ndigi
598. ebang
599. kouh
600. yep
601. idabur
602. nggawarambuk
ndoman
603. nggor
tumtumen
604. unang
605. kodogat
606. tur
mbap
607. kapurere
608. mbekmbek
609. wenumade
610. totaba
611. mbua
612. piawa
613. wecakop
614. pini
615. wong
weni pohi
616. nama, kimina (keni)
617. kimina kawah kotomu
618. kabah
619. kabah is no
620. kabah kawah kotomu
621. mbap
622. nama har
kabah per
- 'belalang'
(kelapa)
(tanah)
(pohon)
- 'kumbang'
- 'lipas'
- 'semut merah' (besar)
(kecil)
- 'semut hitam' (besar)
(kecil)
- 'anai-anai'
- 'ular'
- 'ular piton'
- 'lipan'
- 'lintah'
- 'keong, siput' (tanah)
(laut)
- 'cacing tanah'
- 'cacing perut (dari tinja)'
- 'udang'
- 'kepiting'
- 'bia, kerang' (besar)
(kecil)
- 'kepiting berumah siput'
- 'katak/kodok'
- 'katak hijau'
- 'cecak'
- 'biawak'
- 'buaya'
- 'bulus'
- 'kura-kura, penyu'
- 'langit'
- 'surga'
- 'matahari'
- 'gerhana matahari'
- 'bulan'
- 'satu bulan'
- 'gerhana bulan'
- 'bintang'
- 'matahari terbit'
- 'bulan terbit'

623. nama tabok	'matahari terbenam'
kabah tabok	'bulan terbenam'
624. pat	'bumi'
625. wong	'udara'
626. kiri	'hujan'
627. wenggih	'hari'
628. nggananom	'awan/mega'
629. pinim	'kabut'
630. pongah pan	'pelangi'
631. wong pyahet	'guntur'
632. wong meniung	'kilat'
633. wengweng	'gempa bumi'
634. kombom	'angin'
635. kombom wera	'angin ribut'
636. kara	'air'
637. selat	'laut'
638. yatak	'danau'
639. yember	'ombak'
640. wadar	'teluk'
640. potik	'pantai.'
642. puren	'terusan'
643. tuden	'batu/karang dalam air'
644. pat	'tanah/darat'
645. noha	'pulau'
646. tonggobi	'tanjung'
647. tumber	'gunung'
648. ketenggoh	'bukit'
649. nemeih wahangge	'mendaki gunung'
650. horangge	'turun'
hor mena	'ke bawah'
651. wiririt	'pelataran, halaman'
652. wuret	'lembah'
653. yon, jon	'padang rumput'
654. kandat	'rawa'
655. puwak	'hutan'
656. harang madet	'hutan belantara'
657. mbah	'hutan muda'
658. kouk man	'bekas kaki'
659. konritrit	'teman/sahabat/kawan'
660. nder	'batas/perbatasan'
661. kuwuh	'sungai'

662. teik	'jembatan'
663. kuwuh kanda	'mudik'
664. kuwu wor	'hilir'
665. kara kendep	'sumber air'
666. pati	'batu'
667. ken wek	'air pasang'
668. pat	'tanah'
669. hemeng	'pasir'
670. war tetar, ngkawarere	'kerikil'
671. kumu	'besi'
672. riti	'tembaga'
673. —	'perak'
674. wendi	'emas'
675. hinir	'belerang'
676. —	'tukang besi'
677. —	'dapur pandai besi'
678. nggobou	'menumbuk/menempa'
679. tom kanambah	'arang'
680. rehet	'hamar/nartil'
681. —	'landasan'
682. kidiap	'jepitan'
683. woun	'bara'
684. ndik	'mengasah'
685. mbor	'batu asah'
pohouk	'hembusan'
—	'rabuk/ampas besi'
686. —	'pedagang'
687. —	'toko'
688. peh	'pasar'
689. —	'berdagang'
690. —	'bahan perdagangan'
691. indop	'jarum'
692. nggeit	'menjahit'
693. penin	'harga'
694. ndokondon	'untung'
695. lebón	'rugi'
696. ro	'membeli'
697. penin meh	'mahal'
698. titida	'murah'
699. wehiriri	'utang'
700. kawaraweh	'menagih'

701. peyer	'membayar'
702. warek	'menjual'
703. weheriri	'meminjam dari'
ndowehri	'meminjamkan kepada'
704. hereik	'menukar/barter'
705. peinim ndoteiknihu	'menawar'
706. ukni	'mengisi' (cair)
yonentet	(padat)
707. ja	'perahu'
708. ngguwah	'rakit'
709. rar ndewa	'tiang layar'
710. rar	'layar'
711. pereinya	'berlayar'
712. uni	'kemudi'
713. uniprok	'mengemudi, berlayar'
714. aregah	'dayung'
yapet	'pengayuh'
715. arek	'berdayung'
716. hamer	'cadik'
717. weini	'bangku perahu'
718. ja kimbiah	'haluan perahu'
719. ja perang	'kemudi perahu'
720. wot	'memuat'
721. ngguwah	'rakit'
722. peih	'pelabuhan'
723. ker	'tiba, datang'
724. weh	'pergi, berlayar'
725. kanombreing	'terbalik'
726. kitkidi	'besar'
727. hobor	'kecil'
728. pereka	'panjang'
towo	'lama'
729. peh	'pendek'
730. tit, nggarang	'dekat'
731. du mbambar	'gemuk (tambun);
mbangmbanggor	'tebal'
732. hegeheget	'tipis'
733. nduk pan	'kurus'
734. kemenggah	'gemuk, lemak'
dur kemenggah	'gemuk babi'
735. hamber	'ramping, langsing'

736. kamkam	'kempes'
kodrop	'susut'
737. ndumhar	'bertumbuh'
738. —	'jinak'
739. buagandi	'liar'
740. kotnameh	'malu'
—	'pemalu'
741. howok, wongwongget	'dalam (sungai)'
tombombbin	'dalam (piring)'
742. pepehrok	'dangkal (sungai)'
nggernggernya	'dangkal (piring)'
tapepera	
743. hawong	'tinggi (gunung)'
	'langsing (badan)'
744. penggeh	'rendah'
peh	'pendek'
745. woh (woh)	'lurus'
746. mbar, turnit	'miring'
747. ndunong	'bengkok'
748. hegehege	'pipih/gepeng'
749. tepin	'datar'
750. rah	'rata/licin'
751. tengger	'berat'
752. yeyerong	'ringan'
753. numbuh	'condong'
754. kanggap	'tajam'
755. ndigi	'tumpul'
756. tep	'runcing'
757. meh	'keras'
758. wanang	'lembut'
759. hep. pohong	'panas'
760. kombom	'dingin'
761. komboh	'demam'
762. popolom	'bundar'
763. ndornggara	'persegi empat'
764. retret	'luas' lebar'
765. kodorob	'kecil'
766. —765—	'sempit'
767. jon	'lebar/lapang'
768. meih	'keras/kasar'
769. kotprekpera	'lemah/lunak'

770. kotmbur	'berani'	
771. kotminyek	'penakut/pengecut'	
772. kohegehegep	'pemalas'	
773. kedangdange	'rajin/tekun'	
774. kedahuru, manduri	'kikir'	
775. kotpein nohi	'lemah lembut/baik hati'	
776. nggereng	'kering'	
777. marpan himi	'menjemur pakaian'	
778. kombor	'basah'	
779. kuduruga	'lembab'	
780. nomonomor	'busuk'	
781. pohi	'baik'	lih.: 775
782. koteter	'jelek, jahat'	
783. du pohi, lahlahpohi	'cantik, indah'	
784. kotitir	'buruk'	
785. togow	'salah/bersalah'	
786. kondon	'benar'	
789. mbombohop	'kosong'	
788. wek	'penuh'	
789. kotprek	'marah'	
790. kendep herek	'gila'	
791. nggroktri	'erat/kencang'	
nggroggeda	'terikat'	
792. pi	'renggang'	
793. kotnumbuni	'tua (orang)'	
794. towo	'lama'	lih.: 729
haphabok	'bekas pakai'	
795. koheher	'pemuda'	
tumbuonanggor	'pemudi'	
796. kahwang	'baru'	
797. kahien	'miskin'	
798. dupiat	'makmur'	
799. kohomert	'lelah'	
800. kotogor	'laju'	
801. hahan	'pelan'	
802. mbetmbedet	'dungu'	
803. kendesiat	'pandai/cerdas'	
804. kemeng	'manis'	
805. numbur	'asam'	
806. merek	'pahit'	
807. puhong	'pedas'	

808. mere	'asin'
809. mbiong	'putih'
810. henek	'hitam'
811. wounwoun	'merah'
812. —	'coklat'
813. mbukmbuk	'kuning'
814. wehtenmatmat	'biru'
815. —814—	'hijau'
816. kokorok	'mencari'
817. ndo kono	'menemukan'
818. ndo koun	'memberi'
819. pretkunaweh	'menyampaikan'
820. we	'menerima'
821. wenin	'mengambil'
822. knewun	'memperoleh'
823. mbieh, ndorni	'menarik'
824. ro weh	'membawa serta'
825. ro howot	'membawa (datang)'
826. konritrit	'mengiringi/menemani'
hiridaweheit	'beserta/mengantar'
827. ndo hegep	'menahan'
828. njotma	'menuntun'
829. wi	'membuat'
830. ndo boh	'menyiapkan'
831. pouk, mbarang	'mencuci'
832. mar pan pouk	'mencuci pakaian'
833. kemeir mbarang	'mencuci muka'
834. kanda ten mbareng	'mencuci rambut'
835. kende	'tahu, kenal'
836. nenuk	'berpikir'
837. kende	'tahu, mengerti'
838. perhangga	'ingat'
839. perninggi	'lupa'
840. mbedembede	'menyangkal'
841. —837—	'mengaku'
842. konom	'diam'
843. mak pre	'berbicara'
844. mereh wi	'menyanyi'
845. numu	'berbisik'
846. pre	'berkata'

847. duwa	'memanggil'
848. ndo mak (koteter)	'memaki'
849. poh	'sanggup untuk'
850. kanangge	'dapat'
851. syek	'bekerja'
852. roweh, weir	'membawa pada bambu'
kandaneintep	'menjunjung'
porok	'menjinjing'
nimbir	'mendukung'
nggenger nen hegek	'mengepit'
wowo	'menggenggam'
porok	'memikul'
853. ndir	'bangun, terjaga'
854. kaben	'berjaga, mengawal'
855. muh	'menunggu'
856. k(o)mon	'mendengar'
857. kenet	'melihat'
858. mbaro	'mencium/membaui'
859. hin kotir	'merasa'
860. habur	'meraba'
861. pendet	'merasa/mengecap'
862. nomur poho	'menghirup'
863. keriangge	'menghisap'
864. baro	'mencium'
865. hinggitein	'mencintai'
866. njoh	'menyetujui'
867. -866-	'mau'
khoagep	'tidak mau/menyetujui'
868. mborokmi	'membuka' (hal besar)
henggek	(hal kecil)
869. tombouk	'menutup'
870. ndo tombouh	'memutuskan, memotong'
871. ndo tibiirim	'menambahkan'
872. brong ha	'meloncat, melompat'
873. brong hu	'melompat ke bawah'
874. keh	'kena'
tuk	'tertancap'
875. kekeirmu	'sasaran'
876. ngguwok	'patah'
tombouh	'putus'
pek	'pecah'

877. ndatkowo	'mematahkan'
ndattomboh	'memutuskan'
ndatpurieh	'memecahkan'
878. papih	'mencubit'
kidiah	'menekan'
879. yombekh	'mulai'
ndatyombekh	'memulai'
880. nahebheba	'akhir'
ndatnabekhbeha	'mengakhiri'
881. nggorok	'mengikat'
882. ronggibi	'menyembunyikan'
883. nggihi	'bersembunyi'
884. pandek	'bertanya/menanyakan'
885. ramakro	'menjawab'
886. kabar	'meminta'
887. kohogep	'menolak'
888. nakira	'menipu'
889. kot ke preda	'membohong'
890. kot ware	'mencuri'
891. mboh	'membuang'
892. wahorouk	'melempar/menikam'
893. ndouw	'terbakar'
894. per	'membakar'
895. widi	'menggali'
896. mena weh	'pergi'
897. weh me	'ke sana'
898. kowah	'mengedarkan'
pere hiri	'memesan, memerintahkan'
njotma	'mengutus'
899. hiri porok	'mengirim'
900. howot	'datang'
901. kerida	'tiba'
902. howodangge	'akan datang'
903. wahangge	'berangkat'
904. kokono, kotigan	'bertemu'
905. konembunik	'berhimpun'
906. ndo nembudik	'mengumpulkan/menghimpun'
907. kambah, nggobo	'memukul'
908. hereik	'mengganti'
ndo napit	'mengembalikan'
909. po, herewu	'satu'

910. (here) rik	'dua'
911. (here) teri	'tiga'
912. (here) nggara	'empat'
913. (here) tumbu	'lima'
914. (here) tumbu po	'enam'
(here) tumbu herewa	'
915. tumbu rik	'tujuh'
916. tumbu teri	'delapan'
917. tumbu nggara	'sembilan'
918. para	'sepuluh'
919. para po	'sebelas'
920. para rik	'dua belas'
921. para teri	'tiga belas'
para nggara	'empat belas'
para tumbu po	'enam belas'
para tumbu rik	'tujuh belas'
para tumbu teri	'delapan belas'
922. para tumbu nggara	'sembilan belas'
923. tom di jowo	'dua puluh'
924. tom di jowo po	'dua puluh satu'
925. tom di jowo para	'tiga puluh'
926. tom di durik	'empat puluh'
927. tom di durik para	'lima puluh'
928. tom di duteri	'enam puluh'
929. tom di duberi para	'tujuh puluh'
930. tom di dunggara	'delapan puluh'
931. tom di dunggara para	'sembilan puluh'
932. rati wo	'seratus'
rati rik	'dua ratus'
933. ripi wo	'seribu'
934. ripi para	'sepuluh ribu'
935. here pihewu	'setengah /seperdua'
936. here pihenggara	'seperempat'
937. ndatpo	'sekali'
938. ndat rik	'dua kali'
939. paha tuni	'pertama'
	'pertama kali'
940. ndodade	'kedua kali'
ndodarik	'kurang biasa'
941. ndondateri	'ketiga'
	'ketiga kali'

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 942. nahepheba | 'akhir, |
| | terakhir kali' |
| 943. nongbo teh | 'berapa' |
| 944. wera | 'banyak' |
| 945. hobor | 'sedikit' |
| 946. tembeih | 'habis' |
| 947. tewe | 'ada, ada ini' |
| 948. bombohop | 'tidak ada' |
| 949. perhingga | 'ada sesuatu' |
| perhingga wa? | 'apa ada sesuatu' |
| 950. (perhingga) mbombohop | 'tidak ada sesuatu' |
| 951. tembeih heda | 'tidak satupun tersisa' |
| 952. tibiirim | 'tambah/tambah lagi' |
| 953. nggato petpet | 'kurang' |
| 954. heredit | 'semua' |
| 955. -954- | 'seluruh' |
| 956. rok kindik | 'bersama-sama' |
| 957. ndoto | 'sama' |
| herenen pona | 'sama seperti' |
| 958. mo pop, mok poh | 'cukup' |
| 959. mondot | 'hanya' |
| 960. on | 'saya, aku' |
| 961. on nenggeniket | 'saya sendiri' |
| 962. kò | 'engkau' |
| 963. mi | 'dia' |
| munden | 'ia, barang itu' |
| 964. mbi | 'kami' |
| 965. in | 'kita' |
| 966. i (heredit) | 'kamu (sekalian)' |
| 967. rukmo | 'mereka' |
| 968. on ma | 'kepunyaan ku' |
| 969. mbi ma | 'kepunyaan kami' |
| in ma | 'kepunyaan kita' |
| 970. ko ma | 'kepunyaanmu' |
| i ma | 'kepunyaanmu sekalian' |
| 971. mi ma | 'kepunyaannya' |
| 972. rukmoma | 'kepunyaan mereka' |
| 973. o ndon | 'siapa' |
| 974. to be | 'apa' |
| 975. wiri ki tombo | 'rumah yang mana' |
| 976. yo (nin) | 'ini' |

977. me (nin)	'itu'
978. kiah me	'di sebelah sana'
979. yo nen	'di sini'
980. mo nen	'di situ'
981. me nen	'di sana'
982. here tobo	'yang mana'
983. wenggih	'hari'
984. hara	'siang'
985. nah	'malam'
986. sukut	'gelap gulita'
987. sukut	'gelap'
988. hap peden	'musim panas/kemarau'
989. kiri peden	'musim hujan'
990. yat	'tahun'
991. hahat do, penggi	'sekarang'
992. rongget, towo nangba	'sebentar'
993. kebermo	'tadi, baru saja'
heta	'dulunya'
994. tewedwew	'nanti, akan'
995. wenggih tenep nahe	'beberapa waktu yang lalu'
badembih yo	
996. ndembah	'sebentar/nanti dulu'
997. pambot	'kemarin'
998. rek tomoda	'kemarin dulu'
999. penggi	'hari ini'
1000. retreda yo	'pagi ini'
1001. hor hara	'besok pagi'
1002. rek teri	'lusa'
1003. retreda	'pagi'
emer pan	'fajar'
1004. nimbit	'sore/senja'
1005. rongget	'sebentar kemudian'
ronggetngget	'sebentar-sebentar'
1006. nong bo kihe	'kapan'
1007. ndon (dia)	'siapa'
1008. ngga toja	'belum'
1009. tembe heda	'tidak lagi'
1010. nemeih weing	'utara
1011. nemeih weing	'selatan
1012. timu, haharwe	'timur'

— gunung
— laut
— matahari naik

1013. paret, haharwe	'barat'	— matahari turun
1014. prem	'kiri'	
1015. poh	'kanan'	
1016. pa	'di atas, pada'	
1017. njo nen	'di jalan'	
1018. pa nanggak	'dari atas'	
1019. hor nen	'di bawah'	
1020. hor nanggak	'dari bawah'	
1021. yo nanggak mein dabak	'dari . . . hingga . . .'	
1022. merenen	'di dalam'	
yonen	'di, pada'	
1023. tit, nggarang	'dekat'	
1024. peye	'jauh'	
1025. yondot	'sekitar'	
yohoregendik	'sekeliling'	
1026. huhun	'luar, di luar'	
1027. weheit	'(pergi) keluar'	
1028. mere	'di dalam'	
1029. ndo mere	'masuk, memasuki'	
1030. tobo nen	'di mana'	
1031. tabe nggemendin	'bagaimana'	
1032. yo gemein	'begini/seperti ini'	
1033. mo gemein	'begitu/seperti itu'	
1034. tabe	'mengapa'	
1035. en wan mo	'mungkin'	
1036. tuni	'sangat'	
1037. kono	'dan'	
1038. —1037—	'dengan'	
1039. nonop	'tidak'	
keya	'jangan'	
1040. injo	'ya, boleh'	
1041. nonop	'bukan'	
1042. ndot	'hanya'	
1043. hawuri, mobro	'hampir'	
1044. ge	'tetapi, meskipun'	
1045. ndotmbe	'kalau'	
1046. mogomei	'walaupun'	
1047. magpinggat	'sebab, karena'	
1048. howat nanggak	'kemari segera'	
1049. on kohogep	'saya tidak mau'	
o hin kohogep	'engkau juga tidak mau'	

1050. mi hin kohogep 'dia juga tidak mau'
 1051. on njo 'saya mau'
 1052. o hin njo 'engkau mau atau tidak'
 1053. mehen 'duduk'
 1054. tabe mo o namat ti bebe 'mengapa engkau menangis?'
 1055. — —
 1056. on na ngga mbedede 'saya belum tahu'
 1057. on na kende 'saya sudah tahu'
 1058. yonen tep ni 'tekakan di sini'
 1059. ko tobo nan 'engkau mau ke mana'
 1060. ko tobo ntewe be 'engkau berada di mana?'
 'engkau dari mana?'
 1061. rongget beh 'nantu dulu'
 1062. on na kohogep 'saya tidak setuju'
 on na einamba 'saya tidak mengizinkan'
 1063. mi kimirik 'dia sudah mati'
 1064. mi ngga kimirik nangba 'dia belum mati'
 1065. tom na teipmi piani 'letakanlah di atas api'
 1066. perek eda 'sudah mendidih'
 1067. teneda, tono 'sudah masak'
 1068. korety teneda tepnit 'makanan telah siap'
 1069. on heta piriwienden 'saya mandi dulu'
 1070. ke piriwiwi wa 'engkau sudah mandi'
 dudok ndo pirinen 'telah memandikan anak'
 1071. ke nongbo peya newbe 'apa yang engkau makan?'
 ko nembondia (ndipandet) 'engkau bertanya apa?'
 1072. ko nembondia (nikwar) 'engkau minta apa?'
 1073. hahan wahah 'selamat jalan'
 1074. hohot mbi wehetep 'mari kita pergi'
 hohot yoge peindi 'mari kita pergi sekarang'
 1075. hor hara mo ona 'besok saya akan pergi'
 wahanggen
 hoharan nemenemer du
 rik weheih 'besok akan berangkat dua orang laki-laki'
 1076. o paha yo newet 'makanlah engkau nasi ini'
 paha hereyo ndot 'habiskanlah nasi ini'
 tembdiya
 1077. i paha ya newet 'makanlah kamu nasi ini'
 1078. on kokak tambaharjowo 'saya hendak membeli seekor ayam be-
 rangge tina'
 1079. ndur dumo onke tuknyen 'babi yang sudah saya tikam'

1080. tobo mbrip on wehatmo
 1081. wenggih para bromembeh
 mbia wahangge
 1082. mia/mingge padada mia
 weheda wehemi

'manakah manik-manik untuk saya?'
 'sepuluh hari lagi baru kami berang-
 kat
 'dia katakan si dia/anu sudah berangkat
 kemarin'

